NILAI ESTETIKA LAGU AL BARZANJI KOMPANG *"BISMILLAH"* DI DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS PROVISI RIAU

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PUTERI VEBRY ANANDA
NPM. 186710700

PEMBIMBING
IDAWATI, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JANUARI 2022

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

NILAI ESTETIKA LAGU *"BISMILLAH"* DALAM MUSIK KOMPANG DI DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : **Puteri Vebry Ananda**

NPM : **186710700**

Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Pembimbing Utama

Idawati, S.Pd., M.A
NIDN: 1023026901

Ketua Program Studi

Evadila,S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si.
NIDN: 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SKRIPSI

NILAI ESTETIKA LAGU *"BISMILLAH"* DALAM MUSIK KOMPANG DI DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : **Puteri Vebry Ananda**

NPM : **186710700**

Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal 30 Maret 2022

Pembimbing Utama

Idawati, S.Pd., M.A
NIDN: 1023026901

Penguji 1

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN: 1014096701

Penguji 2

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN: 1026097301

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si.
NIDN: 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puteri Vebry Ananda

NPM : 186710700

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul **"Nilai Estetika Lagu *"Bismillah"* Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau"**. Siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 Maret 2022

Idawati, S.Pd., M.A

NIDN: 1023026901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 *Website*: www.uir.ac.id *Email*: info@uir.ac.id

F.A.3.10

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 186710700
Nama Mahasiswa : PUTERI VEBRY ANANDA
Dosen Pembimbing : 1. IDAWATI S.Pd., MA. 2.
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
Judul Tugas Akhir : NILAI ESTETIKA LAGU BISMILLAH KOMPANG DI DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : AESTHETIC VALUE OF THE SONG BISMILLAH IN KOMPANG MUSIC IN MESKOM VILLAGE, BENGKALIS DISTRICT, BENGKALIS REGENCY, RIAU PROVINCE
Lembar Ke : 2

NO	Hari/TanggalBimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 13 Desember 2021	Cover, Daftar Isi, Teori Estetika Musik Bab II	Perhatikan Penulisan Proposal Yang Benar	
2.	Selasa, 14 Desember 2021	Kata Pengantar, Daftar Isi Bab 2	Gelar Dosen Pada Kata Pengantar dan Kerapian daftar isi	
3.	Rabu, 15 Desember 2021	ACC Proposal	ACC Proposal	
4.	Kamis, 24 Februari 2022	Bab IV dan Pedoman Wawancara	Perbaikan Pada Penjelasan Teori, Penulisan, Penjelasan, Sumber Data	
5.	Rabu, 02 Maret 2022	Bab II dan BAB IV	Nilai Ekstrinsik Yang Terdapat Pada Lagu Bismillah, Kejelasan Warna Pada Gambar, dan Kerapian Pada Setiap Penulisan	
6.	Senin, 14 Maret 2022	ACC Skripsi	ACC Skripsi	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru, 17 Maret 2022
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

MTC2NZEWMDA3

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed)
NIDN : 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Puteri Vebry Ananda**

NPM : **186710700**

Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Pembimbing Utama

Idawati, S.Pd., M.A
NIDN: 1023026901

Ketua Program Studi

Evadila,S.Sn., M.Sn.
NIDN: 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si.
NIDN: 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puteri Vebry Ananda

NPM : 186710700

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Mengakui bahwa skripsi berjudul **"Nilai Estetika Lagu *"Bismillah"* Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau"** merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan namanya disebutkan didalam daftar pustaka. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru, 30 Maret 2022

Puteri Vebry Ananda
NPM. 186710700

NILAI ESTETIKA LAGU AL BARZANJI KOMPANG *"BISMILLAH"* DI DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS PROVISI RIAU

PUTERI VEBRY ANANDA

186710700

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai Estetika Lagu Al Barzanji Kompang "Bismillah" Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Teori nilai estetika yang digunakan adalah teori dari Jakob Sumardjo (2000:142) mengatakan seni adalah soal nilai, dan nilai adalah masalah mendasar yang bisa ditemukan dalam bidang etika (kebaikan), kebenaran (logika), dan estetika (keindahan). Keindahan yang menyangkut seni, mengandung nilai-nilai universal dan sekaligus juga kontekstual-budaya. Nilai dapat diartikan esensi, pokok yang mendasar, yang akhirnya dapat menjadi dasar-dasar normatif. Ini diperoleh lewat pemikiran murni, secara spekilatif atau lewat pendidikan nilai. Nilai sebagai esensi ini, dalam seni dapat masuk kedalam aspek intrinsik seni yaitu bentuk seni, tetapi juga dapat masuk kedalam aspek ekstrinsiknya berupa nilai dasar agama, moral sosial dan nilai pengetahuan. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah : Ferry Fazrie (Pelatih), Hardi (Koordinator), Mukhrizal (Pemusik), Muhammad Hafiz (Pemusik), Sudirman (Masyarakat), Musrial Mustafa (Masyarakat). Hasil dari penelitian ini adalah nilai estetika lagu *Bismillah* ini bisa dilihat dari yang pertama yaitu nilai intrinsiknya yaitu nilai yang berwujud dengan nilai ekstrinsik nya yaitu nilai pendukung dari nilai intrinsik. Nilai yang berwujud ini bisa dilihat dari instrumen musik atau alat musik yang digunakan diantaranya ada Kompang, dan Jidor. Selanjutnya pada pelaksanaan ini biasanya disesuailan dengan grup kompang yang di undang oleh masyarakat yang mengadakan acara seperti pesta pernikahan, khitanan, penyambutan tamu besar. Selanjutnya untuk nilai ekstrinsik nya itu bisa dilihat dari makna lagu *Bismillah,* pesan lagu *Bismillah,* serta nilai kehidupan yang terkandung di dalam lagu *Bismillah,* yang bisa menimbulkan kesan tersendiri pada setiap orang yang menyaksikan lagu *Bismillah.*

Kata kunci : ***Nilai Estetika lagu Bismillah***

AESTHETIC VALUE OF AL BARZANJI KOMPANG'S SONG "BISMILLAH" IN MESKOM VILLAGE BENGKALIS DISTRICT BENGKALIS DISTRICT RIAU PROVINCE

PUTERI VEBRY ANANDA

186710700

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

This study aims to determine the Aesthetic Value of the song Al Barzanji Kompang "Bismillah" in Meskom Village, Bengkalis District, Bengkalis Regency, Riau Province. The theory of aesthetic value used is the theory of Jakob Sumardjo (2000:142) saying art is a matter of value, and value is a fundamental problem that can be found in the fields of ethics (goodness), truth (logic), and aesthetics (beauty). Beauty that concerns art, contains universal values as well as cultural-contextual. Values can be interpreted as essence, the basic principle, which in the end can become normative foundations. This is obtained through pure thought, speciatively or through value education. Value as this essence, in art can enter into the intrinsic aspect of art, namely the art form, but can also enter into its extrinsic aspect in the form of basic religious values, social morals and knowledge values. The method used in this research is descriptive analysis research using qualitative methods, the subjects in this study are: Ferry Fazrie (Coach), Hardi (Coordinator), Mukhrizal (Musician), Muhammad Hafiz (Musician), Sudirman (Community), Musrial Mustafa (Society). The results of this study are the aesthetic value of the Bismillah song can be seen from the first, namely the intrinsic value, namely the tangible value with the extrinsic value, namely the supporting value of the intrinsic value. This tangible value can be seen from the musical instruments or musical instruments used, including Kompang and Jidor. Furthermore, this implementation is usually adjusted to the Kompang group who is invited by the community to hold events such as weddings, circumcisions, welcoming big guests. Furthermore, the extrinsic value can be seen from the meaning of the song Bismillah, the message of the song Bismillah, and the value of life contained in the song Bismillah, which can create a distinct impression on everyone who watches the song Bismillah.

Keywords: ***Aesthetic Value of Bismillah son***

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul **"Nilai Estetika Lagu Al Barzanji Kompang *"Bismillah"* di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau"** ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semogasenantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan proposal ini, tentunya banyak pihak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis pada perkuliahan ini.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan administrasi perkuliahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam berkegiatan kemahasiswaan.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik yang telah mempermudah segala urusan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Idawati, S.Pd., M.A selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu untuk diskusi serta memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis serta memberikan bimbingan terhadap penelitian untuk menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pemikirannya selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
8. Kepala Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Ayahanda H. Edwin Syam M.Pd tersayang dan Hj. Ibunda Komalasari S.Pd., AUD tercinta, sebagai motivasi terbesar di hidup penulis, sumber kekuatan yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, tempat asal doa-doa yang mustajab, yang berjuang demi keberhasilan penulis, pendidikan yang tidak mengharapkan pamrih dan balasan, penasihat yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam menyampaikan nasihat-nasihat kebenaran dan hikmah didalam kehidupan.
10. Bapak Muhammat Dani dan Ibu Norhayati tercinta, yang menjadi pendorong agar penulis bisa menyelesaikan proposal ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11. Untuk yang teristimewa Anas Madani, S.Pd selaku Demisioner Bupati Sendratasik FKIP dan orang terdekat saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dorongan agar cepat menyelesaiakn perkuliahan.
12. Teman seperjuangan Semasa SMA The Peak (Uyek, Fira, Ipit) dan Teman Semasa Kuliah Pejuang S.Pd (Hanum, Adit, Wika) yang selalu memotivasi agar penulis cepat dalam menyelesaikan proposal.
13. Bapak Sulaiman selaku Ketua Grub Kompang Desa Meskom dan kawan-kawan yang telah bersedia menjadi tempat bagi penulis untuk dijadikan sebagai pokok objek dan subjek penelitian.
14. Teman Seperjuangan Sendratasik Musik C 18 sebagai teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan serta semangat kepada penulis.

Untuk mereka semua semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahan, keberkahan, umur yang panjang, serta keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan selanjutnya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu karya ilmiah yang memberikan dampak positif.

Pekanbaru, 3 Januari 2022

Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 7
1.5. Batasan Masalah 8
1.6. Definisi Operasional 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1. Konsep Nilai 14
2.2. Konsep Estetika 15
2.3. Teori Nilai Estetika 16
2.3.1. Nilai Intrinsik 18
2.3.2. Nilai Ekstrinsik 20
2.4. Konsep Lagu 22
2.5. Lagu *Bismillah* 23
2.6. Kajian Relevan 24

BAB III METODE PENELITIAN **26**
3.1. Metode Penelitian 26
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian 27
3.3. Subjek Penelitian 28
3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian 28
3.5. Teknik Pengumpulan Data 30
3.6. Teknik Analisis Data 33
3.7. Teknik Keabsahan Data 34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **36**
4.1. Gambaran Umum Desa Meskom 36
4.1.1. Keadaan Geografis Desa Meskom 38
4.1.2. Keadaan Penduduk Desa Meskom 39
4.1.3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Meskom 39
4.1.4. Pendidikan Di Desa Meskom 40
4.1.5. Kepercayaan Penduduk Desa Meskom 41
4.1.6. Suku/Etnis Penduduk Desa Meskom 41
4.1.7. Kesenian Daerah Desa Meskom 41
4.2. Penyajian Data 42

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.1. Estetika Lagu Al Barzanji Kompang Bismillah Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau 42
4.2.1.1. Nilai Intrinsik 43
4.2.1.2. Nilai Ekstrinsik 65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 69
5.1. Kesimpulan 69
5.2. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

DATA INFORMAN 75

PEDOMAN WAWANCARA 77

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Desa Meskom..... 39
Tabel 2 : Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Desa Meskom..... 39
Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Meskom..... 40
Tabel 4 : Agama Penduduk Desa Meskom..... 41
Tabel 5 : Suku/Etnis Penduduk Desa Meskom..... 41
Tabel 6 : Jumlah Kesenian Yang Ada Di Desa Meskom..... 42

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Meskom..... 38
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Mukhrizal Selaku Pemain Musik Kompang Di Desa Meskom..... 45
Gambar 4.3 *Kompang*..... 45
Gambar 4.4 *Jidor*..... 46
Gambar 4.5 Wawancara Dengan Bapak Ferry Fazrie Selaku Pelatih Grup Kompang Di Desa Meskom..... 47
Gambar 4.6 *Full Score* Lagu *Bismillah*..... 54
Gambar 4.7 Penampilan Kompang Di Acara Pernikahan Di Rumah Warga Desa Meskom..... 56
Gambar 4.8 Wawancara Bersama Muhammad Hafiz Selaku Pemain Musik Kompang Di Desa Meskom..... 58
Gambar 4.9 Lirik Lagu *Bismillah*..... 63
Gambar 4.10 Pemain Kompang Desa Meskom Menggunakan Kostum Yang Seragam Di Salah Satu Acara Pesta Pernikahan Warga Setempat..... 64

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni dan budaya merupakan hal yang saling berkaitan erat satu sama lain. Tak bisa dipungkiri memang hampir disetiap kebudayaan mengandung suatu unsur yang dinamakan dengan seni. Keberadaan dari kesenian dan kebudayaan sangatlah penting, tak heran jika setiap daerah atau masyarakat tertentu memiliki kesenian dan kebudayaan yang berbeda-beda. Kesenian dan kebudayaan di Indonesia sangat bervariasi, mengikuti keanekaragaman suku bangsa antara satu dengan yang lainnya dengan keunikannya masing-masing.

Kesenian juga merupakan suatu kebudayaan yang menjadi identitas suatu bangsa. Melestarikan kesenian juga salah satu usaha mencintai bangsa sendiri. Seperti halnya seni yang terus dikembangkan akan terus hidup dan menjadi jati diri suatu daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bambang Sughiarto (2013:12) Sesungguhnya seni memang tidak akan pernah mati. Ia bagian inheren dan evolusi. Dunia manusia memang dunia yang selalu dibuat-buatnya sendiri, dunia yang selalu di"seni"-kan yang terus menerus diciptakan kembali. Manusia memang bukan makhlik alamiah murni. Ia lebih suka hidup dalam dunia imajinasi. Sesuai perubahan imajinasi, maka tata nilai, falsafah, pengetahuan, cara perhubungan dan cara menghayati diri, terus menerus ia perbarui. Imajinasi dan rasa membuat nalarnya selalu mencipta dan tak pernah berhenti.

Menurut E.B Tailor dalam Joko Tri Prasetya (2013:28-29) kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya mengandung ilmu

pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kempuan yang lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menyangkut paragraf tersebut bahwa kebudayaan mempunyai bagian-bagian di dalamnya yang salah satunya adalah kesenian, yang di mana pada setiap daerah tentunya memiliki kesenian tersendiri yang biasanya merupakan identitas dari masing-masing daerah sesuai dengan kebiasaan atau tradisi yang berada di daerah tersebut yang biasanya di sebut sebagai kesenian tradisional, berbicara tentang kesenian tradisional Kabupaten Bengkalis merupakan daerah yang di kenal dengan cukup banyak kesenian tradisional, yaitu seperti kesenian tradisional zapin, gendang silat, rebana, kompang. Dimana kesenian-kesenian tradisional tersebut sering di tampilkan atau di pakai dalam acara-acara penting dan acara sakral yang berada di daerah Bengkalis khususnya. Seperti kesenian tradisional kompang yang sering di pakai oleh masyarakat pada saat acara pernikahan, khitanan, *aqiqah*, dan penyambutan pejabat daerah setempat.

Seperti pada Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang juga memakai kesenian *al barzanji* kompang. Kesenian *al barzanji* kompang ini sudah ada sejak lama di Desa ini sehingga kesenian ini sudah menjadi salah satu tradisi wajib yang harus di gunakan pada saat melangsungkan acara seperti acara pernikahan, khitanan, *aqiqah*, dan penyambutan pejabat daerah setempat, dan *al barzanji* kompang ini sering di langsungkan saat acara berlangsung.

Barzanji menurut Hajizar (2017:1) merupakan sebuah tradisi pembacaan kitab sastra Arab *Majmu'atul Maawaalid* menceritakan latar belakang, kisah kelahiran, dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW. Pembacaan kisah itu di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sampaikan secara bernyanyi dalam suasana ritual Islami. *Barzanji* menjadi sebuah ibadah sunnah yang implisit kehadirannya dalam aneka ritual do'a, dan berbagai upacara agama, seperti Maulid Nabi, kematian, *aqiqah*, helat perkawinan, do'a Maulud, dan do'a bulan sya'ban. Yang dimana pada saat *barzanji* ini di lantunkan majelis akan larut dalam bayangan emosi-emosi religius, perasaan estetik spritual, idealisme kesucian ibadah, dan bangunan komunikasi dengan Tuhan YME. Biasanya *al barzanji* kompang ini dibawakan oleh salah satu grup kompang yang ada di Desa Meskom yang sudah cukup baik dalam menampilkan kesenian ini. Dimana grup ini sudah sering di undang oleh masyarakat untuk tampil dan ikut berpartisipasi pada acara-acara penting.

Seperti yang dikemukakan oleh Yeni Ruseli dalam Rosta Minawati (2017:1) Musik Kompang merupakan seni pertunjukan yang bernafaskan islam. Di Bengkalis hampir setiap desa memiliki group kompang, yang ditampilkan dalam upacara perkawinan, khitanan, muharam, aqiqah dan sebagainya. Musik kompang adalah musik tradisi *melayu* berupa nyanyian atau puji-pujian terhadap kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW diiringi kompang. Musik kompang mempedomani dari kitab barzanji. Musik Kompang di era globalisasi saat ini masih tetap bertahan ditengah masyaraktnya, walaupun musik-musik modern yang pupular cukup berkembang. Namun musik kompang tetap dapat bertahan ditengah-tengah menjamurnya pilihan-pilihan kesenian lainnya.

Kompang gendang bermuka dua menyerupai rebana berdiameter 35-40 cm terbuat dari kayu *leban* dengan membran dari kulit kambing betina dilengkapi dengan *sedak* (perenggang kulit) dimainkan dalam bentuk pola-pola pukulan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

rampak (lokal: *maen tangan*) dan pola-pola jalinan (lokal: *naek-turun*). Vokal berupa nyanyian dalam bahasa Arab yang bersumber dari teks-teks kitab Barzanji yang lazim disebut *Adi*. *Adi* adalah teks lagu berupa frasa tanya-jawab yang ditulis dengan huruf Hijaiyah. Permainan pola pukulan dan vokabuler vokal dipengaruhi oleh makhrijal huruf Makhraj yang berarti ketepatan ucapan.

Musik Kompang dimainkan dengan cara berkelompok yakni membutuhkan sekitar 12 orang sesuai dengan jumlah tabuhan/pukulan yang ada didalam kesenian ini. Kompang dimainkan dengan menggunakan kedua belah tangan. Sebelah tangan memegang kompang, dan sebelah tangan lagi memukul kompang. Kompang dimainkan secara beregu dalam keadaan duduk, berdiri dan berjalan. Jika kompang dimainkan dalam acara Barzanji, dan latihan pemain akan duduk bersila, jika dimainkan dalam acara pernikahan dan pawai menyambut pejabat daerah atau pejabat negara, kompang dimainkan dengan berjalan mengiringi pengantin atau pejabat daerah, atau pejabat negara tersebut.

Menurut Burhan selaku narasumber mengatakan bahwa: Kesenian kompang ini masuk di Desa Terkul sekitar tahun 1970, yang dibawa oleh guru kompang bernama Zahari atau lebih dikenal dengan nama Pak Itam Dang yang berasal dari Bengkalis tepatnya di Desa Meskom. Pada permainan Kompang biasanya disertai dengan nyanyian atau lagu yang bentuk lagunya seperti bismillah yang terdapat di dalam kitab Barzanji. Salah satu lagu Kompang yang dimainkan pada acara malam setelah acara tepuk tepung tawar pada acara pernikahan atau khitanan adalah lagu *Bismillah*. Lagu *Bismillah* ini menceritakan sepenggal kisah tentang riwayat hidup dan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Jemizan dan Burhan selaku narasumber menjelaskan bahwa: Kata *Bismillah* itu berasal dari bahasa Arab yang berarti ucapan. Dan narasumber juga menjelaskan bahwa dalam permainan Kompang harus betul-betul belajar dari guru yang paham. Karena ada beberapa hal yang tidak dijelaskan di dalam kitab, biasanya dibuat atau ditambah oleh guru itu sendiri. Di dalam lagu kompang ada dua bagian, yaitu *Hadi* dan *Jawab*. *Hadi* adalah bentuk tulisan yang ada atau tertulis di dalam kitab, sedangkan Jawab biasanya tidak dituliskan di dalam kitab tetapi dibuat atau ditambah oleh guru yang betul-betul paham. Tetapi pada lagu *Bismillah* ini Jawabnya sudah ada dan tertulis di dalam kitab.

Lagu *Bismillah* ini dimainkan dengan pukulan *perang dua* atau *pukol panjang*, yaitu naik dua kali, turun dua kali. Dalam permainan kompang biasanya dipimpin oleh satu orang *Tekong*. *Tekong* adalah orang yang memberi kode mulai dan berhentinya permainan. *Tekong* akan mulai menyanyikan lagu yang dimulai dari *Jawab* terlebih dahulu sebagai intro dan diikuti oleh para pemain yang lain, kemudian dilanjutkan dengan pukulan Perang sebagai kode masuk untuk bermain secara bersama. Di dalam permainan kompang terdapat 12 jenis pola pukulan kompang yaitu, *(1) Nginan, (2) Tengkah nginan, (3) Ngendong, (4) Tengkah ngendong, (5) Lime nam, (6) Tengkah lime nam, (7) Mabon, (8) Tengkah mabon, (9) Tratat, (10) Tengkah tratat, (11) Pecah rapat, (12) Tengkah pecah rapat.*

Jenis instrumen yang digunakan dalam permainan Kompang ini adalah Kompang dan *Jidor*. Kompang berbentuk seperti sebuah lingkaran yang permukaannya dilapisi dengan kulit kambing betina dan untuk bagian baluh terbuat dari kayu, yang pada umumnya di daerah Rupat menggunakan kayu leban.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sedangkan *Jidor* memiliki bentuk yang sama dengan bedug, tetapi ukurannya agak lebih kecil.

Di dalam *al barzanji* kompang ini terdapat sebuah lagu yang menarik yang di bawakan pada saat awal permulaan permainan kompang yaitu lagi *Bismillah*. Lagu *Bismillah* biasanya di bawakan secara berjamaah atau secara bersama-sama oleh grup kompang yang di percayakan untuk menjadi pelaksana pada saat mengisi suatu acara.

Menurut Jakob Sumardjo (2000:142) mengatakan seni adalah soal nilai, dan nilai adalah masalah mendasar yang bisa di temukan dalam bidang etika (kebaikan), kebenaran (logika), dan estetika (keindahan). Keindahan yang menyangkut seni, mengandung nilai-nilai universal dan sekaligus juga kontekstual-budaya. Nilai dapat di artikan esensi, pokok yang mendasar, yang akhirnya dapat menjadi dasar-dasar normatif. Ini di peroleh lewat pemikiran murni, secara spekilatif atau lewat pendidikan nilai. Nilai sebagai esensi ini, dalam seni dapat masuk kedalam aspek intrinsik seni yaitu bentuk seni, tetapi juga dapat masuk kedalam aspek ekstrinsiknya berupa nilai dasar agama, moral social, psikologi, politik.

Penulis sangat tertarik dalam membahas Nilai Estetika Lagu Al Barzanji Kompang *"Bismillah"* di Desa Meskom, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Karena kesenian tradisional kompang ini tentu memiliki keindahan di dalam lagu yang membuat beberapa dari kalangan sangat menggemari kesenian tradisional kompang yang ada di Desa ini, Sehingga dalam Kesenian Tradisional Kompang ini dapat dinikmati dan dirasakan para penikmatnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menjadikan bahan penelitian yang berjudul ***"Nilai Estetika Lagu Al Barzanji Kompang "Bismillah" di Desa Meskom, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau".***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Nilai Estetika Lagu Al Barzanji Kompang *Bismillah* di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?".

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut untuk mengetahui nilai-nilai estetika lagu al barzanji kompang *"Bismillah"* di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penenlitian adalah :

1. Bagi Masyarakat

a. Memberikan informasi kepada masyarakat setempat tentang indahnya Nilai Estetika dari Lagu al barzanji kompang *"Bismillah"*

b. Membantu masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan Kesenian Tradisional Kompang yang mereka miliki.

2. Bagi Penulis

a. Sebagai media untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan tentang nilai estetika.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S-1 di FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau.

3. Bagi Mahasiswa Sendratasik

a. Memberikan referensi bagi mahasiswa mengenai penelitian kesenian tradisional kompang yang ada di kalangan masyarakat Riau.

b. Memberikan informasi tentang musik tradisional yang ada di Riau.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil yang didapat dari suatu penelitian terkait tentang nilai estetika lagu al barzanji kompang *Bismillah* di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.
2. Dalam kesenian tradisional kompang terdapat nilai-nilai estetika di dalamnya
3. Nilai estetika yang terkandung di dalam lagu al barzanji kompang berdasarkan teori yang di pakai yaitu nilai keindahan.

1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Nilai

Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberikan mkna hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika (Sutarjo Adisusilo 2012:56).

2. Estetika

Menurut F.H Smists Van Waesberghe S.J. (4: 2016) "Estetika" berasal dari aeshthetika (kata kerja Yunani aishthanomai), yang artinya: "mencerap" (sesuatu dengan panca indra). Maka dari itu kata benda subtantif yang dibentuk dari dasar pada kata kerja adalah aeshthesis, yang berarti pula dalam bahasa asli yunani: suatu pengalaman, perasaan, pandangan (intuisi, kontemplasi). Dengan demikian orang boleh menarik kesimpulan bahwa, pandangan ini berarti belum terdapat suatu hubungan langsung dengan pengalaman keindahan. Maka tidak mengherankan ketika pertama kali dipakai oleh ilmu pengetahuan modern, ketika estetika belum dibatasi pada pengalaman keindahan.

3. Lagu

Seperti yang di kemukakan oleh (Jean Marie 2001:287 dan 289) Lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik-lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang-orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Al Barzanji

Seperti yang di kemukakan oleh (Zakiah Daradjat Jakarta:Bumi Aksara, 2008) Nama *Al Barzanji* di bangsakan kepada nama penulisannya, yang juga sebenarnya diambil dari tempat asal keturunannya yakni daerah *barzanji* (kurdistan). Nama tersebut menjadi populer di dunia islam pada tahun 1920-an ketika Syeh Mahmud *Al Barzanji* memimpin pemberontakan Nasional Kurdi terhadap inggris yang pada waktu menguasai irak.

5. Kompang

Seperti yang dikemukakan oleh (Yeni Ruseli dalam Rosta Minawati 2017:1) Musik Kompang merupakan seni pertunjukan yang bernafaskan islam. Di Bengkalis hampir setiap desa memiliki group kompang, yang ditampilkan dalam upacara perkawinan, khitanan, muharam, aqiqah dan sebagainya. Musik kompang adalah musik tradisi melayu berupa nyanyian atau puji-pujian terhadap kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW diiringi kompang. Musik kompang mempedomani dari kitab barzanji. Musik Kompang di era globalisasi saat ini masih tetap bertahan ditengah masyaraktnya, walaupun musik-musik modern yang pupular cukup berkembang. Namun musik kompang tetap dapat bertahan ditengah-tengah menjamurnya pilihan-pilihan kesenian lainnya.

6. Bismillah

Menurut (Bey Arifin dalam Samudra al-Fatihah) *bismillah* di awal pekerjaan (*bismillahir-Rahmanir-Rahim*) dipermulaan tiap-tiap pekerjaan, ialah menyebut nama allah, mengingat akan kebesaran Allah. Menyadari akan keagungan allah di permulaan suatu pekerjaan atau perbuatan akan mempunyai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengaruh yang tidak terhingga hebat dan besarnya terhadap pekerjaan dan orang yang mengerjakan.

7. Desa Meskom

Menurut (meskom.desa.id) Meskom adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Letak Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis berada dipesisir utara pulau Bengkalis dengan luas wilayah 1900 Ha. Secara geoglogis Desa Meskom terdiri dataran rendah pada ketinggian 1,5 mdpl dari permukaan laut.

8. Kecamatan Bengkalis

Menurut (Riau.go.id) Kecamatan bengkalis merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi kabupaten bengkalis. Secara geografis bengkalis bersebelahan dengan kecamatan bantan. Luas wilayah kecamatan Bengkalis adalah 514 km Dengan desa terluas yaitu kelemantan seluas 61 km, dan yang terkecil yaitu kelurahan bengkalis kota dengan luas 2 km atau sebesar 0, 38 % dari luas keseluruhan kecamatan bengkalis.

9. Kabupaten Bengkalis

Menurut (Riau.go.id) Kabupaten Bengkalis dengan Ibukota Bengkalis merupakan salah satu dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Wilayahnya mencakup daratan bagian Pesisir Timur Pulau Sumatera. Secara Geografis, posisi Wilayah Kabupaten Bengkalis pada posisi 2º30´-0º17´ Lintang Utara dan 100º52´-102°10´ Bujur Timur, Wilayah Kabupaten Bengkalis terdiri dari Pulau dan Daratan serta memiliki kawasan Pesisir dan laut dengan garis pantai sepanjang 446 Km yang berbatasan dengan :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti;
3. Sebelah Barat dengan Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu, dan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kabupaten Bengkalis memiliki letak yang sangat strategis, berada di tepi alur pelayaran internasional, yang paling sibuk di dunia, yakni Selat Malaka serta berada pada kawasan segotoga pertumbuhan ekonomi Indonesia-Malaysia-Singapura (IMS-GT).

Luas Kabupaten Bengkalis 7.793,93 Km² yang terbagi dalam 8 Kecamatan dan 102 Desa/Kelurahan. Ke-8 Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Bengkalis, Bantan terdapat di Pulau Bengkalis, Sedangkan Kecamatan Rupat, Rupat Utara terdapat di Pulau Rupat, adapun Kecamatan Bukit Batu, Siak Kecil, Mandau dan Pinggir berapa di Pulau Sumatera.

Wilayah Kabupaten Bengkalis merupakan dataran rendah denga rata-rata ketinggian antara 2-6,1 Meter diatas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Bengkalis sebagian besar merupakan tanah organosol, yaitu jenis tanah yang banyak mengandung bahan organik.

Kabupaten Bengkalis memiliki 34 sungai, 10 tasik atau danau dan 16 pulau besar dan kecil. Ke-16 pulau tersebut terdiri dari dua pulau besar, yaitu Pulau Bengkalis (938,40 Km2) dan Pulau Rupat (1.525 Km2). Sedangkan 14 Pulau lainnya merupakan Pulau Kecil, yaitu Pulau Atung, Mampu Beso, Payung,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mentele, Baru, Rampang dan Mampu Kecik yang masuk dalam Wilayah Kecamatan Rupat Utara.

10. Provinsi Riau

Menurut (Riau.go.id) Riau merupakan penggabungan dari kerajaan Melayu yang pernah berjaya di wilayah ini, yaitu Kerajaan Indragiri (1658-1838), Kerajaan Siak Sri Indrapura (1723-1858), Kerajaan Pelalawan (1530-1879), Kerajaan Riau-Lingga (1824-1913) dan beberapa Kerajaan Kecil lainnya, seperti Tambusai, Rantau Binuang Sakti, Rambah, Kampar dan Kandis.

Provinsi Riau secara georgrafis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun masa yang akan datang terkait wilayah jalur perdagangan Regional maupun Internasional di Kawasan ASEAN melalui kerjasama IMT-GT dan IMS-GT. Wilayah Provinsi Riau mulai dari 01o05'00 " Lintang Selatan sampai 02o25'00 " Lintang Utara dan 100o00'00 " hingga 105o05'00 " Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara: Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
2. Sebelah Selatan: Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
3. Sebelah Barat: Provinsi Sumatera Barat
4. Sebelah Timur: Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka

Letak wilayah Provinsi Riau membentang dari lereng Bukit Barisan hingga Selat Malaka dengan luas wilayah± 8.915.016 Ha.Indragiri hilir merupakan kabupaten yng memiliki wilayah terluas di Provinsi Riau dengan luas wilayah sekitar 1.379.837 Ha atau sekitar 15,48% dari luas wilayah Provinsi Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Nilai

Menurut Sutarjo Adisusilo (2012:56) nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Hamidy (2010:49) nilai adalah tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat maksudnya adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat. Milton (dalam Mawardi Lubis, 2014:16) mengatakan nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.

Berdasarkan pendapat diatas, nilai bisa disebut sebagai sesuatu yang baik tercipta secara alami yang mengandung sesuatu yang bermanfaat sehingga menjadikan sesuatu itu menjadi berharga dan dipertahankan, oleh karna itu nilai hanya bisa dirasakan dengan sebuah perasaan karena nilai bukan sebuah gagasan atau pendapat. Begitu juga dengan kesenian tradisional yang tidak bisa terlepas dari berbagai nilai yang terkandung di dalamnya.

2.2 Konsep Estetika

Menurut Dharsono (2007:6) estetika berasal dari bahasa yunani kuno *aesthetom* yang berarti kemampuan melihat lewat pengindaraan atau persepsi rasa, pengalaman, pemandangan. Dalam kamus besar bahasa indonesia (2008:382) dijelaskan bahwa estetika merupakan cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta taggapan manusia terhadapnya.

Menurut Eaton dalam Ekosiwi (2010:7) istilah estetika baru muncul pada abad 18, meskipun sejarah mengenai hal-hal yang mengacu pada estetika adalah suatu sejarah etika, logika, metafisika, dan epistemology. Teori estetika sering kali mengambil bentuk penghadiran kondisi keharusan (necessary condition) untuk menunjukkan bahwa sesuatu adalah objek, kegiatan, pengalaman, atau suatu estetis.

Menurut F.H Smists Van Waesberghe S.J. (4:2016) "estetika" berasal dari *aeshthetika* (kata kerja yunani aishthanomai), yang artinya: "mencerap" (sesuatu dalam panca indra). Maka dari itu kata benda subtantif yang dibentuk dari dasar pada kata kerja adalah aeshthesis, yang berarti pula dalam bahasa asli yunani: suatu pengalaman perasaan, pandangan (intuisi, kontemplasi). Dengan demikian orang boleh menarik kesimpulan bahwa, pandangan ini berarti belum terdapat dalam suatu hubungan langsung dengan pengalaman keindahan. Maka tidak mengherankan, pertama kali dipakai oleh ilmu pengetahuan modern, ketika estetika belum dibatasi pada pengalaman keindahan.

Djelantik menjelaskan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Segala sesuatu dapat disebut dengan indah, baik dalam keadaan seni

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

maupun dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan melalui suatu aktivitas yang terampil yang dengan sendirinya memanfaatkan teknik-teknik tertentu, sesuai dengan bidan dan kemampuannya (Djelantik 1999).

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Mudji Sutrisno S.J. (1999:18) dalam estetika dikenal dengan dua pendekatan : yang pertama ingin langsung meneliti keindahan itu dalam benda-benda atau alam indah serta seni itu sendiri atau mau lebih, yang kedua menyoroti situasi kontemplasi rasa indah yang sedang dialami. Para pemikir modern cendrung memberi perhatian pada poin kedua. Pada diri kita muncul rasa lalu mengekspresikan dalam pengalaman-pengalaman. Tentang pendekatan pertama, memandang estetika dari bentuk atau fisik karya seni itu sendiri, sedangkan pendekatan yang kedua yaitu estetika haruslah dipandang dari segi pengalaman keindahan atau situasi kontemplasi atau renungan sebuah karya seni yang dilihat dari pengalaman estetis.

Berdasarkan beberapa konsep mengenai estetika diatas dapat disimpulkan bahwa estetika merupakan keindahan yang terdapat pada suatu benda yang menimbulkan respon terhadap jiwa manusia, dan juga estetika merupakan segala sesuatu dapat disebut indah, baik dalam karya seni maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Teori Nilai Estetika

The Liang Gie (1996) mengatakan keindahan itu dalam bahasa inggris diterjemahkan dengan kata *beautiful,* Prancis *beau,* Italia dan Spanyol *bello,* kata-kata itu berasal dari kata latin *bellum*. Akar katanya adalah *bonum* yang berarti kebaikan kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi *bonellum* dan terakhir

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dipendekkan sehingga menjadi *bellum*, selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni keindahan dalam arti terluasnya, keindahan dalam arti estetis murni, keindahan dalam arti terbatas dalam hubungan dengan penglihatan.

Sedangkan menurut Dharsono (2007:89) teori obyektif keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyikapi sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya. Sedangkan teori subyektif mengatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada sesuatu benda sesungguhnya tidak ada yang ada hanyalah tanggapan dalam diri seseorang yang mengamati sesuatu benda.

Menurut Djelantik (1999:3) nilai estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Hal-hal yang indah yang dapat berupa keindahan alami maupun keindahan yang buatan. Pengertian ini tidak berarti hanya membahas keindahan secara sempit melainkan membahas keindahan dalam artian yang luas.

Berhubungan dengan pendapat di atas Jakob Sumardjo (2000:142) mengatakan seni adalah soal nilai, dan nilai adalah masalah mendasar yang bisa ditemukan dalam bidang etika (kebaikan), kebenaran (logika), dan estetika (keindahan). Keindahan yang menyangkut seni, mengandung nilai-nilai universal dan sekaligus juga kontekstual-budaya. Nilai dapat diartikan esensi, pokok yang mendasar, yang akhirnya dapat menjadi dasar-dasar normatif. Ini diperoleh lewat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pemikiran murni, secara spekilatif atau lewat pendidikan nilai. Nilai sebagai esensi ini, dalam seni dapat masuk kedalam aspek intrinsik seni yaitu bentuk seni, tetapi juga dapat masuk kedalam aspek ekstrinsiknya berupa nilai dasar agama, moral sosial dan nilai pengetahuan.

Berdasarkan teori diatas, bahwa untuk menilai keindahan (estetika) dalam suatu karya seni haruslah memahami tentang standar nilai-nilai seni yang dapat dilihat dari nilai intrinsik dan nilai ekstrinsiknya dalam sebuah karyan seni. Nilai-nilai terpenting dalam keindahan tersebut, yaitu :

2.3.1. Nilai Intrinsik

Jacob Sumardjo (2000:140) nilai-nilai dasar dalam seni apapun mencakup beberapa aspek. Nilai pertama dalam seni adalah **nilai penampilan** (*appearance*) atau nilai **wujud** yang melahirkan benda seni atau peristiwa seni nilai ini terdiri dari nilai bentuk dan nilai struktur. Nilai kedua adalah **nilai isi** (*content*) atau bobot yang intuisi atau bawah sadar manusia, yang terdiri dari suasana, gagasan, nilai pesan. Nilai ketiga adalah **nilai pengungkapan** (*presentation*) yang dapat menunjukkan nilai bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan yang dipakainya. Semua dasar-dasar nilai itu menyatu padu dalam wujud seni dan tak terpisahkan, hanya dapat dibedakan bagi kepentingan analisis seni oleh para kritikus.

1. Nilai Penampilan atau Wujud

   Jakob Sumardjo (2000) penampilan atau wujud mengacu pada bagaimana cara kesenian itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya, setiap kesenian harus berwujud sehingga dapat di indera oleh orang lain, terutama dilihat, di dengar, atau dilihat dan di dengar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sedangkan menurut Djelantik (1999:55) penampilan yaitu suatu suguhan karya seni kepada penikmat seni baik itu dari seni lukis dan seni patung, seni tari dan karawitan. Dimana dari seni lukis dan seni patung hasil karya seninya ditampilkan langsung oleh sang senimannya sendiri, sedangkan seni tari dan karawitan yang memerlukan seniman lain untuk ikut serta menampilkan karya seninya tersebut seperti penari, penyanyi dan pemain alat musik.

Sedangkan menurut Djelantik (1999:17) wujud mempunyai arti yang lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Dalam kesenian banyak hal lain yang tidak nampak dengan mata seperti misalnya suara gamelan, nyanyian, yang tidak mempunyai rupa, tetapi jelas memiliki wujud. Baik wujud yang nampak dengan mata (*visual*) maupun wujud yang nampak melalui telinga (*akustis*) bisa diteliti dengan analisa.

2. Nilai Isi atau Bobot

Jakob Sumardjo (2000) mengatakan isi atau bobot yang mana peristiwa kesenian bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu suasana (*mood*), gagasan (*idea*), pesan (*massage*). Sedangkan menurut Djelantik (1999:52) mengatakan bobot secara umum dalam kesenian dapat di amati setidak-tidaknya pada tiga hal, yaitu suasana, suasana paling sering dijumpai dalam seni musik dan seni karawitan dan dijumpai pula dalam penciptaan segala macam suasana untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku dalam film, drama,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tari-tarian, atau drama gong. Yang kedua gagasan atau ide, de ngan ini dimaksudkan hasil pemikiran atau konsep pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Yang ketiga yaitu ibarat atau anjuran/pesan yaitu sebuah penyampaian isi dari sebuah karya seni atau maksud khusus yang dimiliki gagasan dan wujud indah dan menarik yang akan disampaikan pada masyarakat.

3. Nilai Pengungkapan

Menurut Jakob Sumardjo (2000) nilai pengungkapan dapat menunjukkan adanya bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan yang dipakainya. Ada tiga unsur pengungkapan yang berperan yaitu, bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media.

2.3.2 Nilai Ekstrinsik

Jakob Sumardjo (2000:143) nilai ekstrinsik sudah umum dikenal lewat karya seni. Karya seni besar tidak hanya mempunyai arti intrinsik, tetapi juga ekstrinsik. Sebuah karya seni disebut seni karena aspek intrinsik bentuknya, tetapi karya snei disebut besar dan mahakarya karena unsur-unsur ekstrinsiknya, yakni mengangkat persoalan-persoalan besar yang dilihat esensinya.

Berkaitan dengan hal diatas, jika dikaji dari sisi ekstrinsiknya, segala hal yang menyangkut pada masyarakat menjadi persoalan penting kesenian. Seni itu harus berguna dalam kehidupan nyata (pragmatis). Seni itu harus berperan dalam kehidupan budaya. Karya seni lantas dihubungkan dari aspek ekstrinsiknya berupa nilai-nilai hidup yang lain, seperti nilai susila, nilai dasar agama, moral sosial,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengetahuan dan lain sebagainya. Karya seni yang kurang mengangkat persoalan nilai-nilai tadi dianggap atau dinilai kurang punya fungsi dalam hidup berbudaya.

1. Nilai Susila

Susila berasal dari bahasa sanskerta, yaitu su dan sila, su artinya baik, bagus dan sila artinya dasar prinsip peraturan hidup atau norma. Abudin kesusilaan lebih mengacu pada upaya membimbing, memadu, mengarahkan, membiasakan nilai hidup yang sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

2. Nilai Dasar Agama

Nilai dasar agama yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia maupun mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.

3. Nilai Moral

Moral secara bahasa berasal dari bahasa latin, *mores* yang artinya kebiasaan. Dalam KBBI ada tiga pengertian moral yang pertama ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap kewajiban dan sebagaianya. Yang kedua disebut juga sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, disiplin dan sebagainya. Yang ketiga disebut sebagai ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.

4. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah berbagai prinsip, anggapan maupun keyakinan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai ini menjadi pedoman hidup bagi anggota masyarakat dan dianggap baik dan benar serta wajib dipatuhi. Nilai sosial ini tidak berbentuk tulisan, melainkan berbentuk lisan serta diketahui dan disepakati bersama oleh setiap anggota masyarakat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Nilai Pengetahuan

Pada kenyataanya, memang orang lebih mencari nilai-nilai hidup dalam seni dari pada nilai murni seni itu sendiri. Pelarangan untuk menikmati karya seni menunjukkan kecenderungan cara pandang yang demikian itu. Begitu pula penggunaan terhadap karya seni banyak dinilai dari bobot stimulus yang digarap si seniman penciptanya.

2.4 Konsep Lagu

Menurut Jamalus (1991:1) suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan fikiran dan perasaan melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Menurut Marie Bretagne (via Smith dan auchon, 2001:287-289) lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna, lirik-lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang-orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif.

Berhubung dengan pendapat diatas yang mengungkapkan bahwa lagu merupakan sebuah bentuk dari hasil karya seni, sebagai ungkapan perasaan dan fikiran yang disusun dalam irama, melodi, harmoni, dalam bentuk yang berstruktur yang nantinya akan diekspresikan dalam bentuk sebuah kesatuan yang tepat. Lagu juga merupakan sebuah hal yang istimewa yang memiliki berbagai makna dan kedalaman rasa dimana akan membuat pendengar atau penikmatnya terhanyut terbawa oleh suasana yang diekspresikan dalam lagu tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.5 Lagu *Bismillah*

Menurut Jemizan dan Burhan selaku narasumber menjelaskan bahwa: Kata *Bismillah* itu berasal dari bahasa Arab yang berarti ucapan. Dan narasumber juga menjelaskan bahwa dalam permainan Kompang harus betul-betul belajar dari guru yang paham. Karena ada beberapa hal yang tidak dijelaskan di dalam kitab, biasanya dibuat atau ditambah oleh guru itu sendiri. Di dalam lagu kompang ada dua bagian, yaitu *Hadi* dan *Jawab*. *Hadi* adalah bentuk tulisan yang ada atau tertulis di dalam kitab, sedangkan Jawab biasanya tidak dituliskan di dalam kitab tetapi dibuat atau ditambah oleh guru yang betul-betul paham. Tetapi pada lagu *Bismillah* ini Jawabnya sudah ada dan tertulis di dalam kitab.

Lagu *Bismillah* ini dimainkan dengan pukulan *perang dua* atau *pukol panjang*, yaitu naik dua kali, turun dua kali. Dalam permainan kompang biasanya dipimpin oleh satu orang *Tekong*. *Tekong* adalah orang yang memberi kode mulai dan berhentinya permainan. *Tekong* akan mulai menyanyikan lagu yang dimulai dari *Jawab* terlebih dahulu sebagai intro dan diikuti oleh para pemain yang lain, kemudian dilanjutkan dengan pukulan Perang sebagai kode masuk untuk bermain secara bersama. Di dalam permainan kompang terdapat 12 jenis pola pukulan kompang yaitu, *(1) Nginan, (2) Tengkah nginan, (3) Ngendong, (4) Tengkah ngendong, (5) Lime nam, (6) Tengkah lime nam, (7) Mabon, (8) Tengkah mabon, (9) Tratat, (10) Tengkah tratat, (11) Pecah rapat, (12) Tengkah pecah rapat.*

Di dalam *al barzanji* kompang ini terdapat sebuah lagu yang menarik yang di bawakan pada saat awal permulaan permainan kompang yaitu lagi *Bismillah*. Lagu *Bismillah* biasanya di bawakan secara berjamaah atau secara bersama-sama

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

oleh grup kompang yang di percayakan untuk menjadi pelaksana pada saat mengisi suatu acara.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan yang berjudul "Nilai Estetika Lagu Al Barzanji Kompang *Bismillah* Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau" adalah :

Skripsi Miki Asri tahun (2019) Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul "Nilai Estetika Dalam Tari Kreasi Mengeceh Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019". Didalam skripsi ini permasalahan yang dibahas yaitu bagaimanakah nilai estetika gerak dalam tari kreasi *Mengeceh* di sanggar Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dengan hasil penelitian yaitu nilai estetika dalam tari *Mengeceh* dapat dilihat dari unsur-unsur seni tari itu sendiri seperti gerak, tata busana, dan iringan tari.

Skripsi Juli Ardina (2018) Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul "Nilai Estetika Dalam Tari *Pasombahan* di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampa Provinsi Riau". Dalam skripsi ini permasalahan yang akan di bahas yaitu bagaimanakah nilai estetika dalam tari *Pasombahan* di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dengan hasil penelitian yaitu nilai estetika dalam tari *Pasombahan* dapat dilihat dari unsur-unsur seni tari itu sendiri seperti gerak, tata busana, dan iringan tari.

Skripsi Shinta Rahmadhani (2015) Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul "Estetika Dalam Songket Terpanjang 45 Meter Di Sanggar Maharatu Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan hasil penelitian yaitu estetika apa sajakah yang terdapat dalam songket terpanjang 45 meter di sanggar Maharatu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan hasil penelitian yaitu estetika yang dari songket terpanjang 45 meter ini dapat dilihat dari bentuk motif dan warna.

Skripsi Dinda Fakhria (2020) Fakultan Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul "Estetika Gerak Tari Kehormatan Daulat Negeri Di Sanggar Maharatu Pekanbaru Provinsi Riau". Dalam skripsi ini permasalahan yang di bahas yaitu bagaimanakah estetika gerak tari Kehormatan Daulat Negeri si sanggar Maharatu Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan hasil penelitian 3 unsur keindahan yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan.

Skripsi Delita Susanti (2015) Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul "Nilai Estetika Musik *Gondang Uguong* Pada Masyarakat Pendalian Kecamatan Pendalian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau" dalam skripsi ini permasalahan yang di bahas yaitu bagaimanakah estetika musik *Gondang Oguong* pada masyarakat Pendalian Kecamatan Pendalian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa estetika menurut Ruzbahan Bakli dalam Idawati mengemukakan tingkat penikmatan tergolong kepada dua golongan yang membuat indah yaitu penikmat yang menggunakan emosi dan penikmat yang menggunakan intelligence yang terdapat dalam musik *Gondang Oguong* di Pendalian, Calempong, Gondang, Gong, Anggota, Waktu, Tempat, dan lagu-lagunya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersenut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalu paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Prof.Dr.Sugiyono,2015: 2).

Dalam pengambilan data untuk kepentingan penelitian ada dua macam data dalam penelitian tersebut, yaitu: Data Kuantitatif dan data Kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, began, gambar dan foto. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*)(Prof. Dr.Sugiyono, 2015 :7).

Menurut Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan penelitian tentang, "Nilai Estetika Lagu Al Barzanji Kompang *Bismillah* Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau".

Penelitian ini bersifat deskriptif karna dalam penelitian ini perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan data informasi serta menggambarkan dan menguraikan tentang "Nilai Estetika Lagu Al Barzanji Kompang *Bismillah* Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau".

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Suwarma Al Muchtar,2015:243).

Penelitian ini di lakukan terhadap kelompok musik tradisional kompang di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Waktu penelitian ini di mulai pada tanggal 20 Januari 2022.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian,itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Berdasarkan uraian di atas subjek penelitian yang di gunakan peneliti berjumlah 6 orang yaitu Ferry Fazrie (Pelatih), Hardi (Koordinator), Mukhrizal (Pemusik), Muhammad Hafiz (Pemusik), Sudirman (Masyarakat), Musrial Mustafa (Masyarakat).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Mills (1984:17) Data adalah fakta mentah, observasi atau kejadian dalam bentuk angka atau simbol khusus.

Menurut Sugiyono (2015) jenis data dibedakan menjadi 2 yaitu kualitatif dan kuantitatif.

3.4.1 Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

3.4.2 Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penulis mengambil jenis data kualitatif dikarenakan sesuai dengan cara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengambilan data dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2015) Sumber data dibedakan menjadi 2 yaitu, data primer dan data sekunder.

3.4.3 Data Primer

Menurut Hasan (2002:82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain: Catatan hasil wawancara, Hasil observasi lapangan, Data-data mengenai informan.

Berdasarkan uraian di atas, adapun data primer yang di peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan pelatih sekaligus dua dari dua belas orang pemain kompang dan juga salah satu tokoh masyarakat, tokoh agama, pembina atau pelatih kompang, dan Staf Disparbudpora Kabupaten Bengkalis. Dengan tujuan untuk mengetahui nilai estetika lagu Al Barzanji kompang *Bismillah* serta melestarikan kesenian musik tradisional kompang di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

3.4.4. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan,2002:58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data sekunder pada penelitian ini di peroleh dari sumber-sumber tertulis yang mendukung penelitian dalam permasalahan Nilai Estetika Lagu Al Barzanji Kompang *Bismillah* Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Sedangkan sumber-sumber tertulis yang mendukung kebenaran penelitian ini adalah teori berdasarkan buku serta jurnal tentang kesenian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Menurut Sudaryono (2016:75) pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat di percaya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah untuk teknik pengambilan data Nilai Estetika Lagu Al Barzanji Kompang *Bismillah* Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Untuk lebih jelasnya adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Sugiyono (2014:145)“observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara langsung. Interview yang di ajukan kepada informan-informan antara lain ketua, pengurus, anggota, tokoh agama, tokoh masyarakat setempat secara umum (penikmat seni). Tujuannya adalah untuk menjaga metode ini terfokus pada inti penelitian. Informasi yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah menyangkut gambaran umum, sejarah, keberadaan aktivitas kesenian tradisional kompang, unsur-unsur estetikanya, seperti wujud, bobot atau isi serta penyajian dikalangan masyarakat Desa Meskom sehingga pada saat ini musik tradisional kompang ini banyak dilestarikan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

Penulis menggunakan teknik ini karena penulis ingin mengamati dan memahami peristiwa secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.

Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau responden. Sedangkan menurut S. Margono (Nurul Zuriah, 2009:180), mengatakan bahwa wawancara berstruktur merupakan wawancara yang pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden telah ditetapkan terlebih dahulu.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan Licoln dan Guba (1985) dan Meleong (2001:135) dalam buku Iskandar (2008:2017-218) antara lain: untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian sosial *(setting social)*. Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut: (1) Wawancara terstruktur, seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya. (2) Wawancara tidak terstruktur, seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara. Kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan situasi dan kondisi responden.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara langsung. Interview yang ditujukan kepada informan-informan antara lain : Ferry Fazrie (Pelatih), Hardi (Koordinator), Mukhrizal (Pemusik), Muhammad Hafiz (Pemusik), Sudirman (Masyarakat), Musrial Mustafa (Masyarakat). Tujuannya adalah untuk menjaga agar metode ini terfokus pada inti penelitian. Informasi yang ingin diperoleh dari metode ini adalah menyangkut gambaran umum, sejarah, keberadaan aktivitas kesenian tradisional kompang, unsur-unsur estetikanya, seperti wujud, bobot atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

isi serta penyajian dikalangan masyarakat Desa Meskom sehingga sampai saat ini musik tradisional kompang ini banyak dilestarikan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2012:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini nantinya penulis akan menyertakan foto-foto selama kegiatan atau pelaksanaan kesenian musik tradisional kompang, keadaan masyarakat Desa Meskom yang masih melestarikan kesenian ini, misalnya pembina, pelatih, tokoh agama, tokoh masyarakat, anggota kesenian, dan masyarakat umum (penikmat seni).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Hasan (2002: 98) analisis kualitatif ialah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan model-model tertentu lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012:242) yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangulasi.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis menggunakan analisis deskriptif karena peneliti mendeskripsikan secara kualitatif data dan informasi yang didapatkan, dengan titik berat pada penjelasan hubungan kausalitas antara variable indikator dengan maksud mencari pola model, tema hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan hipotesa.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Meleong (2007:320) Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Defendabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

3. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

4. Uji Tranferabilitas

Menurut Kresna (2019) *Tranferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian kepada populasi dimana sampel tersebut di ambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain.

Dengan demikian uji transferabilitas dalam penelitian ini mendapatkan hasil bisa dikatakan tranferabilitas tinggi. Maka hasil penelitian dapat digunakan secara baik dan pembaca menjadi jelas dapat memahami hasil penelitian sehingga bisa memutuskan atau tidaknya penelitian ditempat lain juga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Meskom

Asal mula berdirinya nama Desa Meskom ini pada awalnya orang-orang Bukit Batu berimigrasi ke Desa Meskom dan membuka lahan di desa ini. Pada suatu hari, datanglah rombongan orang bugis yang bermaksud untuk menyerang dan mengambil alih Desa Meskom. Dizaman dahulu orang-orang banyak memiliki ilmu pawang dan orang yang memiliki keahlian tersebut sangat dikenal. Lalu, para imigran yang berasal dari Bukit Batu menggunakan ilmu ini dengan cara menyokom (sokom), sokom sendiri maksudnya adalah menggelapkan pandangan orang-orang yang bermaksud jahat.

Jadi para imigran dari Bukit Batu ini berniat untuk menyokom kuala sungai kampung ini dengan maksud agar orang-orang bugis tidak dapat mengenal kampung ini. Dan agar para imigran yang berasal dari Bukit Batu ini dapat menetap dan tinggal dikampung tersebut. Lalu pada saat itu masyarakat banyak yang bertanya "apakah kita aman tinggal disini?", kemudian salah seorang menjawab "tentu saja, karena kampung ini sudah disokom". Setelah itu, masyarakat mengadakan musyawarah untuk menentukan nama kampung yang akan mereka tempati ini, dan hasil musyawarah menetapkan bahwa nama kampung ini adalah Meskom. Semakin hari, kampung ini semakin besar dan luas sehingga terdapat beberapa dusun yaitu sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Dusun Simpang Merpati

Nama dusun simpang merpati ini pada awalnya terdapat orang tua yang beragama TiongHua/Cina yang bernama Bioh memelihara seekor burung merpati dan rumah nya tepat berada disimpang tiga. Oleh sebab itu simpang tiga tersebut diberi nama simpang merpati.

2. Dusun Tua Meskom

Setelah sekian tahun desa meskom ini dibentuk dan semakin hari semakin luas, oleh karena itu orang-orang muda diberi kepercayaan untuk membuka dusun-dusun yang lain, lalu orang-orang yang tua menetap di tempat tersebut. Oleh karena itu, dusun ini diberi nama dusun tua meskom karena yang tinggal hanya orang-orang tua.

3. Dusun Simpang Ayam

Dipersimpangan desa ada seseorang menjumpai seekor ayam hutan yang berwarna putih, namun pada saat itu hanya satu orang yang melihat ayam tersebut dan masyarakat lain tidak ada yang melihat. Oleh sebab itu dusun tersebut diberi nama dusun simpang ayam.

4. Dusun Perapat Tunggal

Ada satu keluarga yang berasal dari bukit batu berimigrasi kedesa meskom, pada saat itu mereka menggunakan transportasi laut dengan menaiki sebuah sampan. Sebelum mereka sampai didaratan, mereka beristirahat dibawah sebatang pohon prepat yang sangat rindang. Setelah beristirahat mereka pun melanjutkan perjalanan untuk naik kedarat, kemudian sesampainya didarat ada seseorang bertanya dengan keluarga ini “dari mana?” keluarga tersebut menjawab “dari bukit

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

batu" kemudian orang tersebut bertanya lagi "tadi beristirahat dimana?" lalu keluarga menjawab "berhenti di prepat tunggal". Oleh sebab itu dusun tersebut diberi nama dusun perapat tunggal karena hanya ada sebatang pohon prepat.

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Meskom

Desa Meskom adalah salah satu desa dari 28 desa di wilayah Kecamatan Bengkalis. Luas wilayah Desa Meskom adalah 1900 Ha dimana ketinggian wilayah desa dari permukaan laut 1.5 mdpl dan memiliki suhu minimum/maksimum 380 c/220 c. Jarak desa meskom dengan ibukota kecamatan 20 km dengan waktu tempuh selama 45 menit dan jarak dari desa meskom ke ibukota provinsi adalah 660 km dengan waktu tempuh 5 jam. Desa ini terletak di ujung paling barat dari Kota Bengkalis. Desa ini berbatasan dengan :

- Utara berbatasan dengan : Desa Simpang Ayam
- Selatan berbatasan dengan : Selat Bengkalis
- Barat berbatasan dengan : Desa Prapat Tunggal
- Timur berbatasan dengan : Desa Teluk Latak

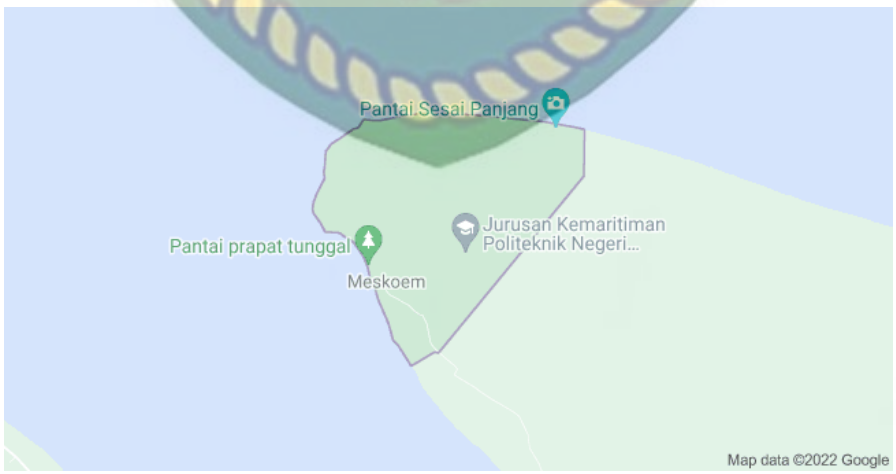

Gambar 4.1 Peta Desa Meskom
(Dokumentasi Bengkalis Sub-District, Bengkalis Regency, Riau)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.2 Keadaan Penduduk Desa Meskom

Secara administrasi Desa Meskom memiliki jumlah penduduk 1780 jiwa yang terdiri dari:

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Meskom

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	914
2	Perempuan	866
3	Kepala Keluarga	513

Sumber : Kantor Desa Meskom 2021

Pada umumnya, penduduk Desa Meskom adalah suku Melayu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

4.1.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Meskom

Pada umumnya mata pencaharian penduduk Desa Meskom adalah karyawan swasta, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Desa Meskom

No	**Mata Pencaharian**	**Jumlah**
1	Petani	208
2	Buruh Tani	95
3	Peternak	35
4	Pedagang	32
5	Pengrajin	11
6	PNS/ASN	22
7	Honorer	28
8	Karyawan Swasta	263
9	Nelayan	232
	Jumlah	926

Sumber : Kantor Desa Meskom 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa dominan mata pencaharian penduuduk Desa Meskom adalah karyawan swasta dengan jumlah 263 orang, kemudian disusul dengan nelayan dengan jumlah 232 orang dan yang paling sedikit adalah pengrajin dengan jumlah 11 orang.

4.1.3 Pendidikan Di Desa Meskom

Tingkat pendidikan penduduk Desa Meskom dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Meskom

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	159 orang
2	TK	38 orang
3	Tidak Tamat SD	545 orang
4	SD	418 orang
5	SMP	225 orang
6	SMA	264 orang
7	SMK	30 orang
8	D I	6 orang
9	D II	1 orang
10	D III	18 orang
11	D IV/ S 1	44 orang
12	S 2	2 orang

Sumber, Kantor Desa Meskom 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Meskom banyak yang tidak tamat SD dengan jumlah 545 orang dan yang sarjana mulai dari D I hingga S2 berjumlah 71 orang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.4 Kepercayaan Penduduk Desa Meskom

Pada umumnya, penduduk desa meskom beragama islam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Agama Penduduk Desa Meskom

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1685 orang
2	Protestan	3 orang
3	Budha	92 orang

Sumber, Kantor Desa Meskom 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas agama penduduk Desa Meskom adalah islam dengan jumlah 1685 orang.

4.1.5 Suku/Etnis Penduduk Desa Meskom

Pada umumnya, penduduk Desa Meskom adalah suku melayu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Suku/Etnis Penduduk Desa Meskom

No	Suku/Etnis	Jumlah
1	Melayu	1626 orang
2	Jawa	45 orang
3	Cina	97 orang
4	Batak	3 orang
5	Bugis	1 orang
6	Minang	2 orang
7	Suku Asli	2 orang

Sumber, Kantor Desa Meskom 2021

4.1.6 Kesenian Daerah Desa Meskom

Desa Meskom sama seperti Desa pada umumnya yang juga mempunyai kesenian yang ada di daerahnya, Desa Meskom ini Desa yang sebagian besar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penduduk tetapnya adalah suku Melayu, yang asal mulanya trasmigra di zaman dahulu. Oleh karna itu, kesenian di Desa Meskom ini masih banyak berdarah Melayu, bahkan untuk acara kesenian modern ataupun sholawat pada kompang masih banyak menggunakan bahasa Melayu yang diselipkan lirik-lirik yang memiliki makna tersendiri. Terlebihlah jika memang kesenian yang murni berdarah Melayu, tentu semua bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Melayu yang lebih mendalam lagi. Kesenian di Desa ini, memiliki karakteristiknya masing-masing sesuai jenisnya. Berkembangnya kesenian di Desa ini, sebenarnya mendapat dukungan dari Desa, tetapi semua itu kembali pada alur zaman dan kebutuhan penikmatnya masing-masing. Ada beberapa kesenian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Jumlah Kesenian yang Ada Di Desa Meskom

No	Kesenian Daerah Desa Meskom
1	Kompang
2	Zapin
3	Hadroh
4	Rebana Modern
Jumlah	4

Sumber , Kantor Desa Meskom 2021

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Estetika Lagu Al Barzanji Kompang *Bismillah* Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Lagu *Bismillah* merupakan salah satu lagu yang ada pada kesenian tradisional kompang yang dimana untuk melantunkan lagu ini yaitu dengan cara bersama-sama dengan memakai satu orang *(tekong)* sebagai imam dan untuk yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengikuti seluruh pemain dan tidak dibatasi untuk jumlah orang yang ikut serta melantunkan lagu *Bismillah* ini.

Dalam membahas estetika lagu, saya menggunakan teori Jakob Sumardjo (2000:142) mengatakan seni adalah soal nilai, dan nilai adalah masalah mendasar yang bisa ditemukan dalam bidang etika (kebaikan), kebenaran (logika), dan estetika (keindahan). Keindahan yang menyangkut seni, mengandung nilai-nilai universal dan sekaligus juga kontekstual-budaya. Nilai dapat diartikan esensi, pokok yang mendasar, yang akhirnya dapat menjadi dasar-dasar normatif. Ini diperoleh lewat pemikiran murni, secara spekilatif atau lewat pendidikan nilai. Nilai sebagai esensi ini, dalam seni dapat masuk kedalam aspek intrinsik seni yaitu bentuk seni, tetapi juga dapat masuk kedalam aspek ekstrinsiknya berupa nilai dasar agama, moral sosial dan nilai pengetahuan.

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai Nilai Estetika Lagu Al Barzanji Kompang *Bismillah* Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau sebagai berikut:

4.2.1.1 Nilai Intrinsik

Jakob Sumardjo (2000:140) nilai-nilai dasardalam seni apapun mencakup beberapa aspek. Nilai pertama dalam seni adalah **nilai penampilan** (*appearance*) atau nilai **wujud** yang melahirkan benda seni atau peristiwa seni nilai ini terdiri dari nilai bentuk dan nilai struktur. Nilai kedua adalah **nilai isi** (*content*) atau bobot yang intuisi atau bawah sadar manusia, yang terdiri dari suasana, gagasan, nilai pesan. Nilai ketiga adalah **nilai pengungkapan** (*presentation*) yang dapat menunjukkan nilai bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan yang dipakainya. Semua dasar-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dasar nilai itu menyatu padu dalam wujud seni dan tak terpisahkan, hanya dapat dibedakan bagi kepentingan analisis seni oleh para kritikus.

Nilai intrinsik yang terdapat pada lagu *Bismillah* sebagai berikut:

1. Nilai Penampilan atau Wujud

Jakob Sumardjo (2000) penampilan atau wujud mengacu pada bagaimana cara kesenian itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya, setiap kesenian harus berwujud sehingga dapat di indera oleh orang lain, terutama dilihat, di dengar.

Menurut hasil pengamatan saya, wujud yang dimaksud merupakan kenyataan yang nampak secara konkrit yang dapat dopersepsikan dengan mata atau telinga. Wujud yang sebenarnya dari sebuah karya seni yang dideskripsikan sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga. Nilai wujud didalam kesenian kompang ini terdapat pada bagian peralatan dan dari segi pelaksanaan yang tampak oleh mata, juga berwujud bisa dilihat dan didengar.

a. Peralatan

Peralatan atau instrumen merupakan hal pokok yang harus ada pada saat lagu *Bismillah* di lantunkan, yang dimana nantinya akan digunakan sebagai pengiring lagu *Bismillah* ini pada saat di bawakan, sehingga akan semakin menimbulkan kesan keindahan dalam lagu *Bismillah*.

Keindahan dari lagu *Bismillah* dipengaruhi oleh instrumen musik yang digunakan, yaitu tentu saja dari bunyi yang dihasilkan dari tabuhan intrumen itu tersendiri, bisa dilihat pada cara memegang dan menabuh alat musik kompang sehingga menghasilkan bunyi yang indah, tempo ketukan yang sesuai dengan lagu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bismillah sehingga menghasilkan suatu kesatuan yang indah dan tentunya enak didengar serta di lihat.

Mengenai peralatan atau instrumen yang digunakan pada saat menampilkan lagu *Bismillah* penulis telah melakukan wawancara dengan Mukrizal selaku anggota grup kompang yang ada di Desa Meskom, beliau mengatakan bahwa: "Instrumen musik yang digunakan adalah kompang dan *jidor*, mengenai jumlahnya disesuaikan oleh anggota yang saat itu main". (Wawancara, 24 Desember 2021).

Gambar 4.2 wawancara dengan Mukhrizal selaku pemain musik kompang di Desa Meskom
(Dokumentasi Puteri Vebry Ananda 2021)

1. Kompang

Gambar 4.3 *kompang*
(Dokumentasi Puteri Vebry Ananda 2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kompang adalah sejenis alat bunyi-bunyian yang terbuat dari beberapa unsur bahan yang dipadukan sebagai satu bentuk yang sempurna dan indah.

2. Jidor

Gambar 4.4 *Jidor*
(Dokumentasi Puteri Vebry Ananda 2021)

Jidor adalah alat musik kompang yang bahannya sama seperti bedug, tetapi dari segi bentuk dan suara yang dihasilkan berbeda. *Jidor* ini menggunakan alat bantu untuk cara menggunakannya, seperti stick bass pada umumnya. Stick ini dipukulkan dibagian tengah dari *Jidor* supaya menghasilkan suara yang sempurna. *Jidor* ini tidak bisa terpisahkan dari alat kompang apabila saat memainkan lagu sholawat yang pukulannya itu laju, karna saling berpadu dan saling mengisi untuk menghasilkan keselarasan yang indah untuk dinikmati.

b. Lagu *Bismillah*

Lagu *Bismillah* ini sama seperti lagu yang terdapat pada musik tradisional kompang pada umumnya, yaitu dari cara penyajiannya, sama-sama diiringin dengan alat musik atau instrumen musik tradisional kompang. Dari persamaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut juga terdapat sedikit perbedaan dimana pada bagian lirik tertentu akan dibawakan tanpa menggunakan alat musik atau instrumen musik.

Nilai penampilan dan wujud dari lirik lagu *Bismillah* akan terlihat saat lagu ini dibawakan dengan sebaik mungkin artinya dibawakan dengan suara yang bagus, dengan keselarasan tempo dan ketukan antara lagu dengan alat musik pengiring atau alat musik kompang, dengan demikian lagu *Bismillah* tidak hanya enak didengar tetapi rasanya juga akan sampai ke hati serta maknanya pun akan tersampaikan kepada para penikmat lagu *Bismillah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ferry selaku pelatih grup kompang yang ada di Desa Meskom beliau mengatakan bahwa:

> "Tingkat kesulitan pada lagu *Bismillah* ini yaitu dimana pemain dituntut harus bisa menyingkronkan pukulan dan lantunan lagu *Bismillah* dengan selaras dan teratur sewaktu lagu ini dimainkan, kemudian dari segi hafalan lagu *Bismillah* ini sangat mudah untuk dihafal atau di ingat sehingga pemain lebih mudah untuk fokus dalam membawakan lagu *Bismillah* ini". (Wawancara, 24 Desember 2021).

Gambar 4.5 wawancara dengan Bapak Ferry Fazrie selaku pelatih grup kompang di Desa Meskom
(Dokumentasi Puteri Vebry Ananda 2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bismillah

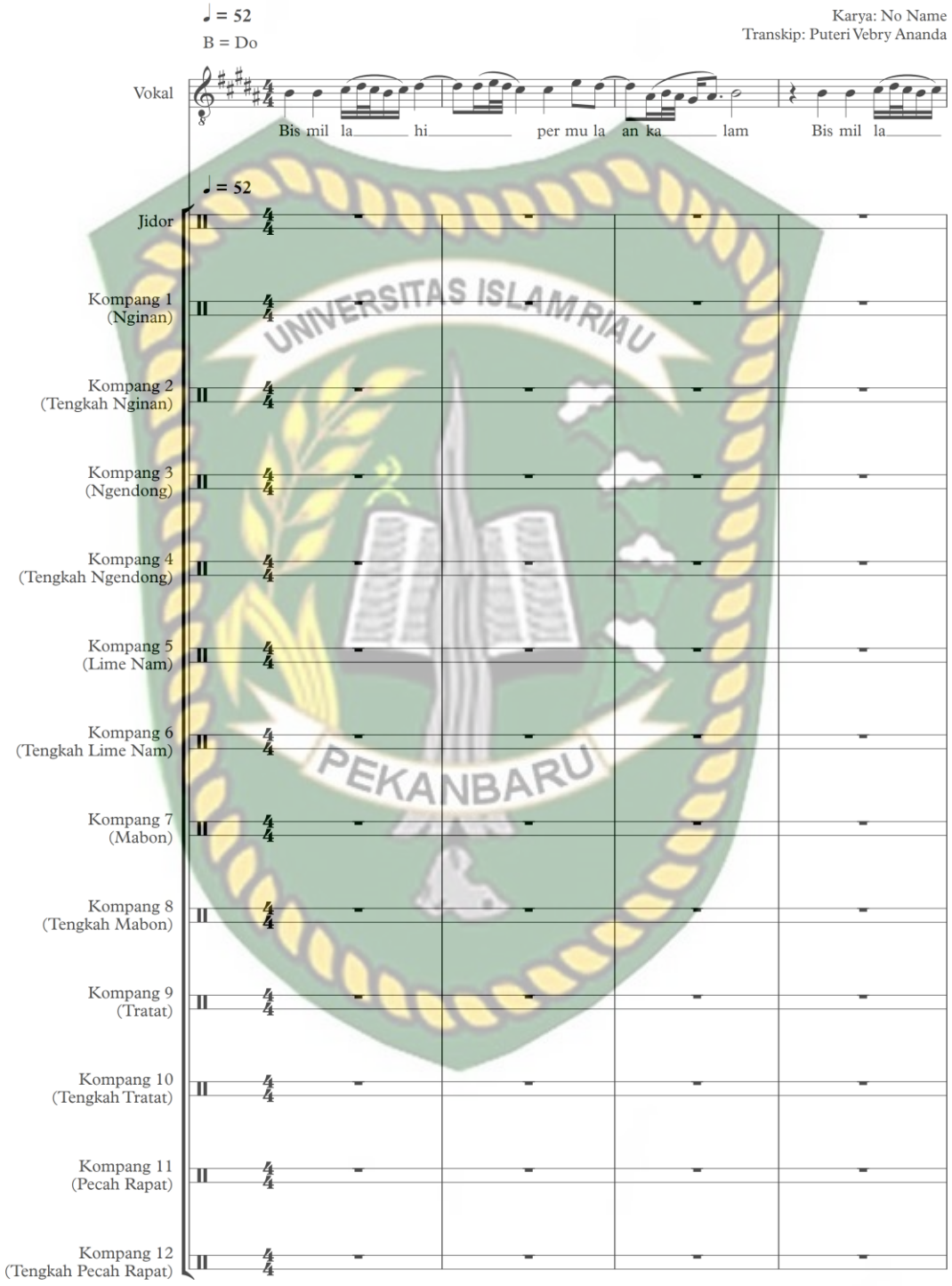

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

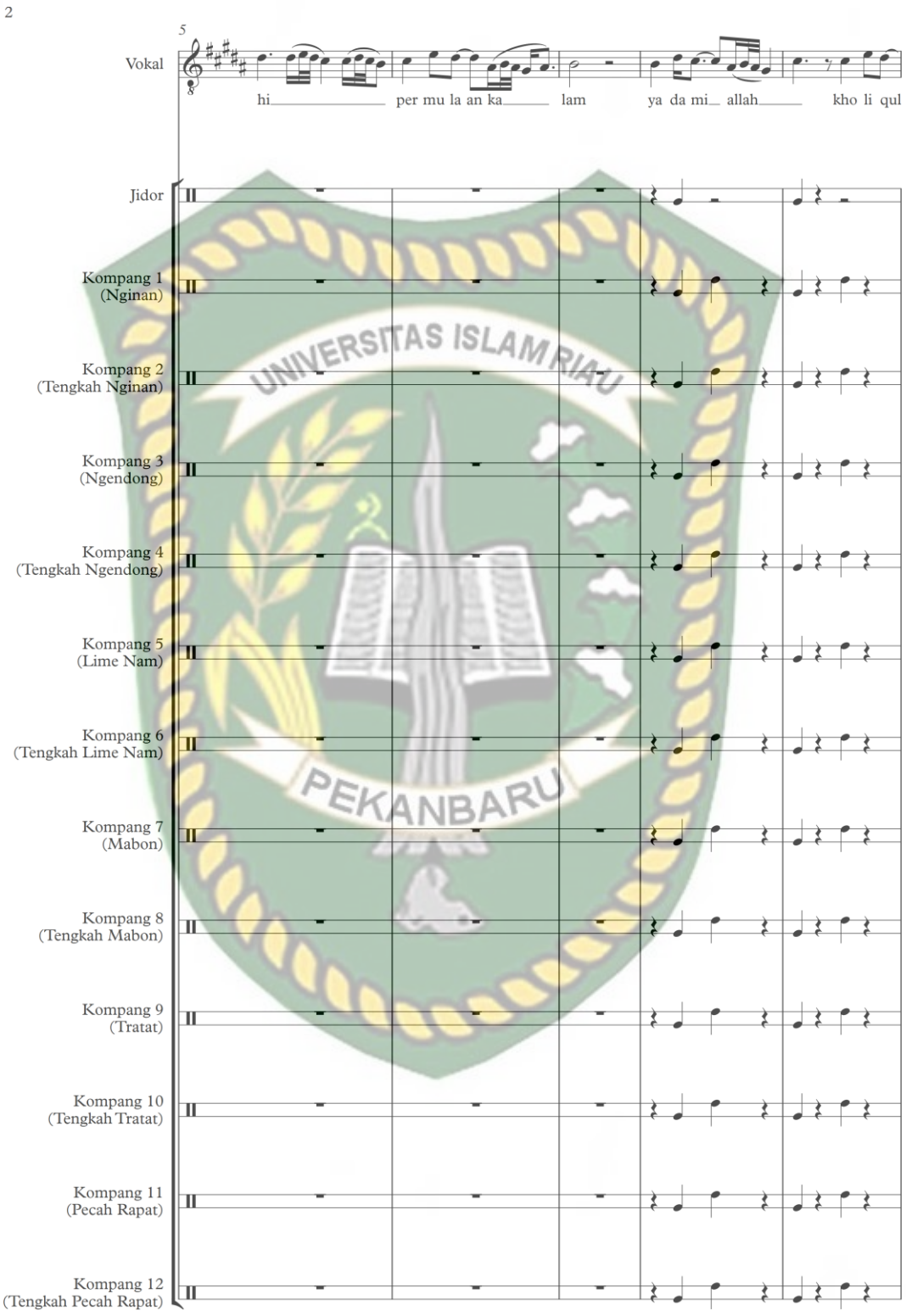

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :
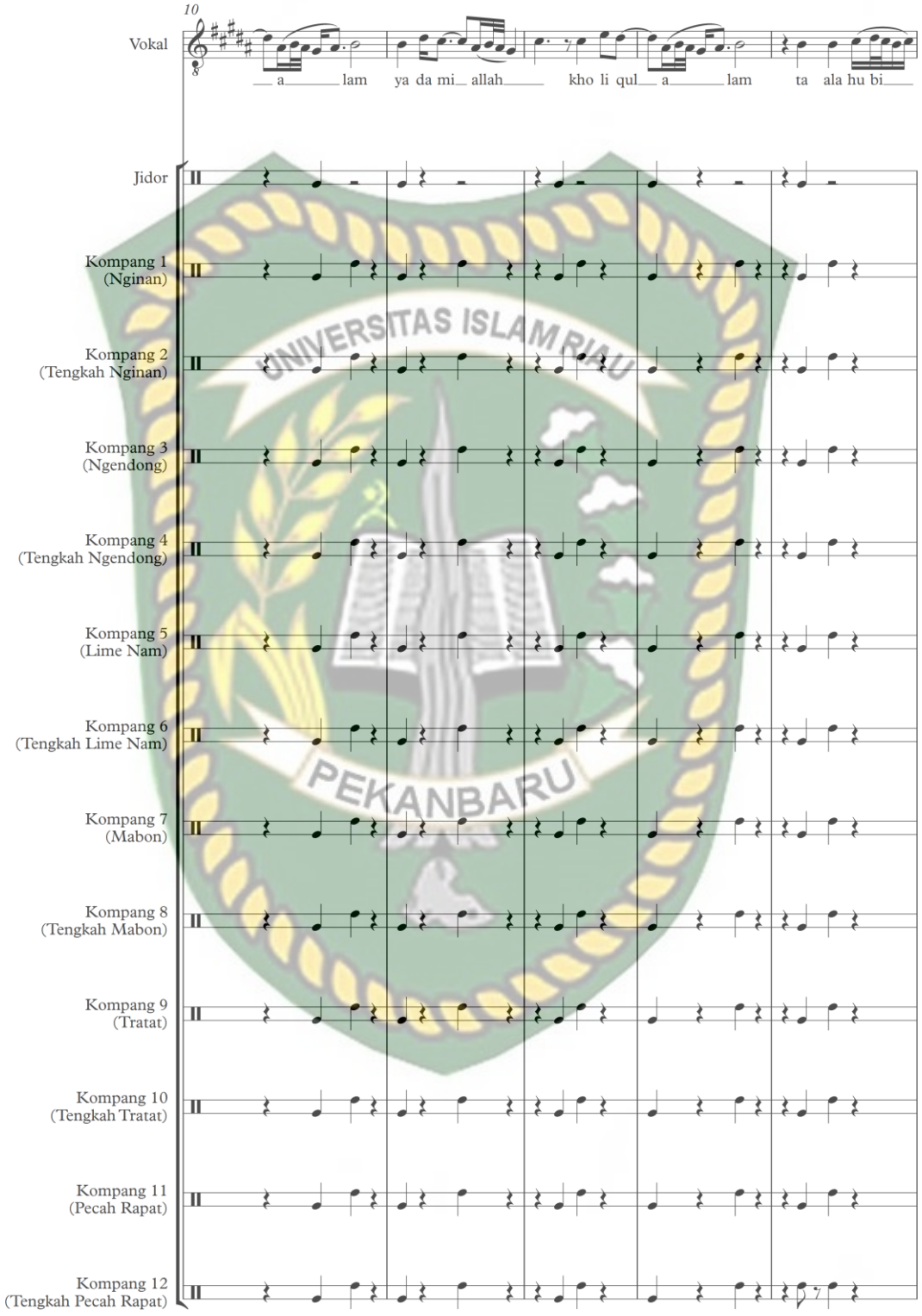
Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :
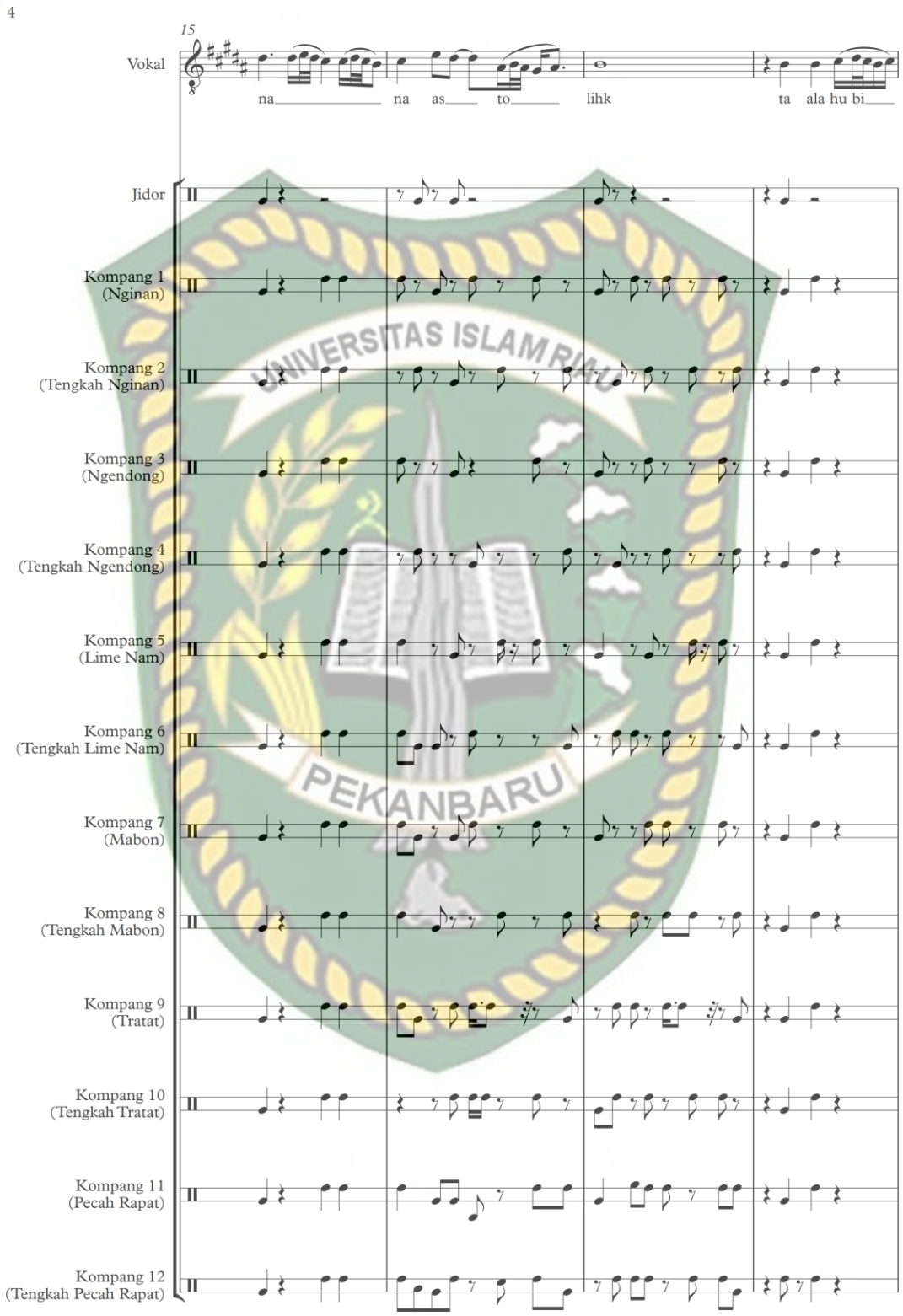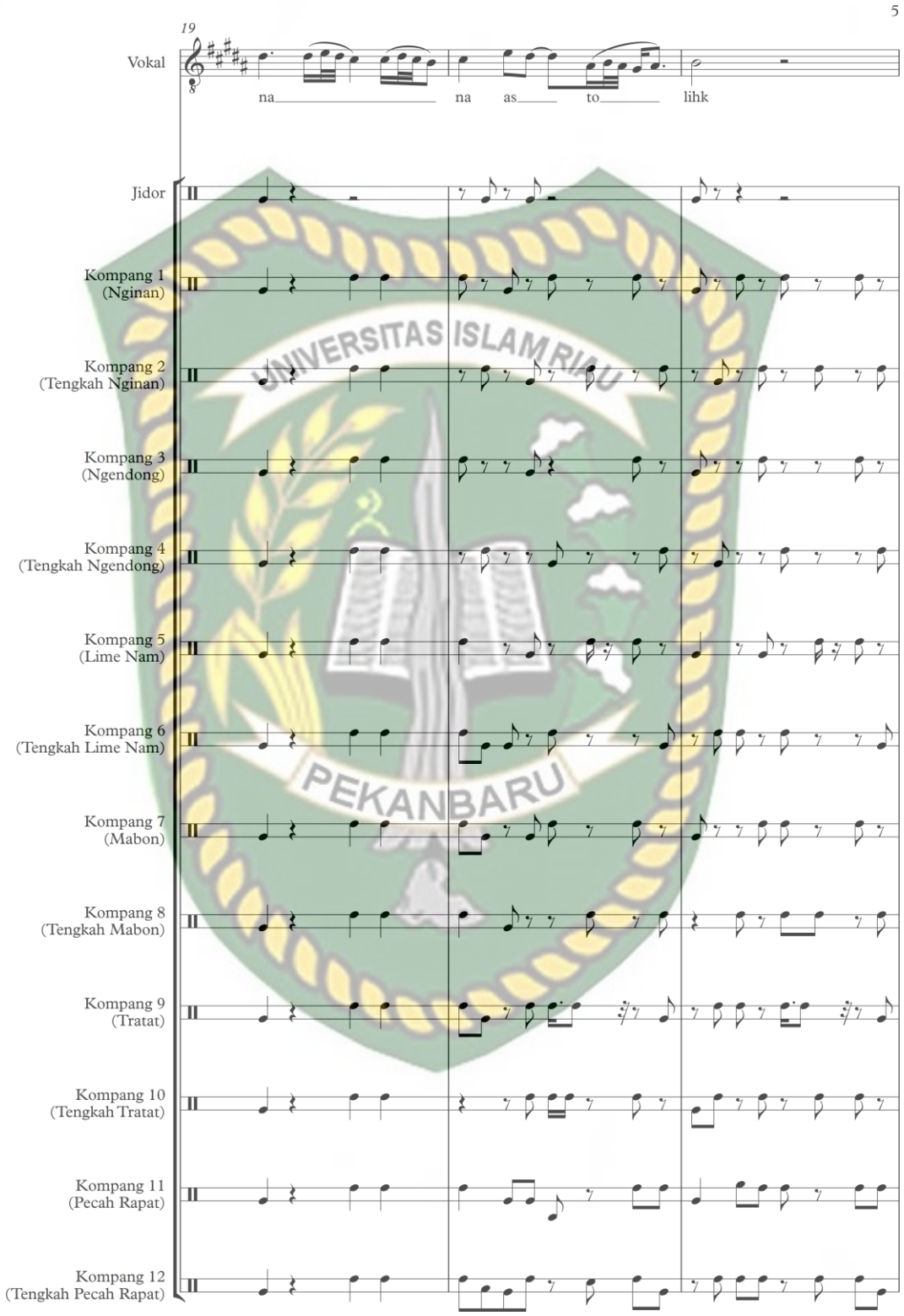
Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

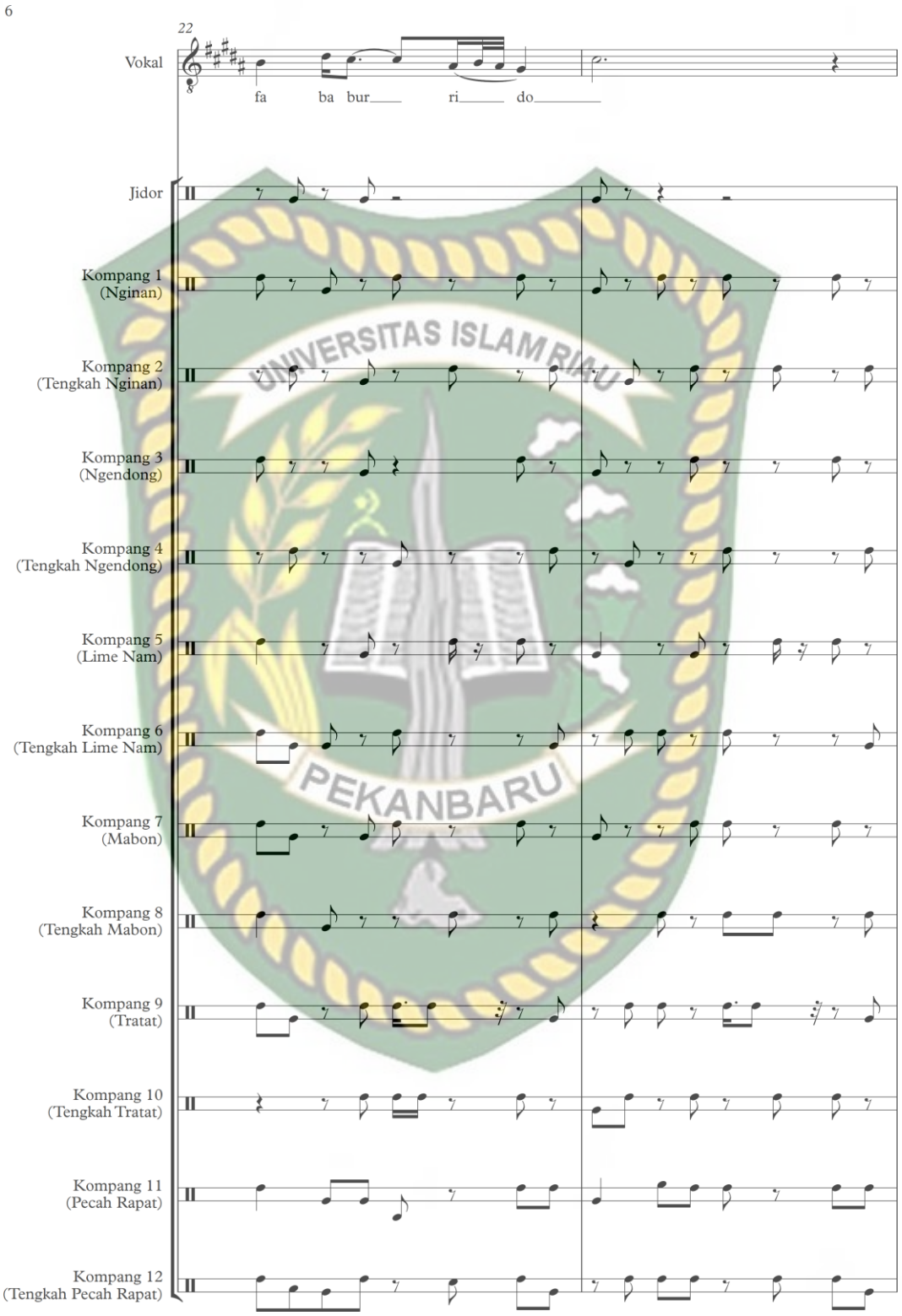

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

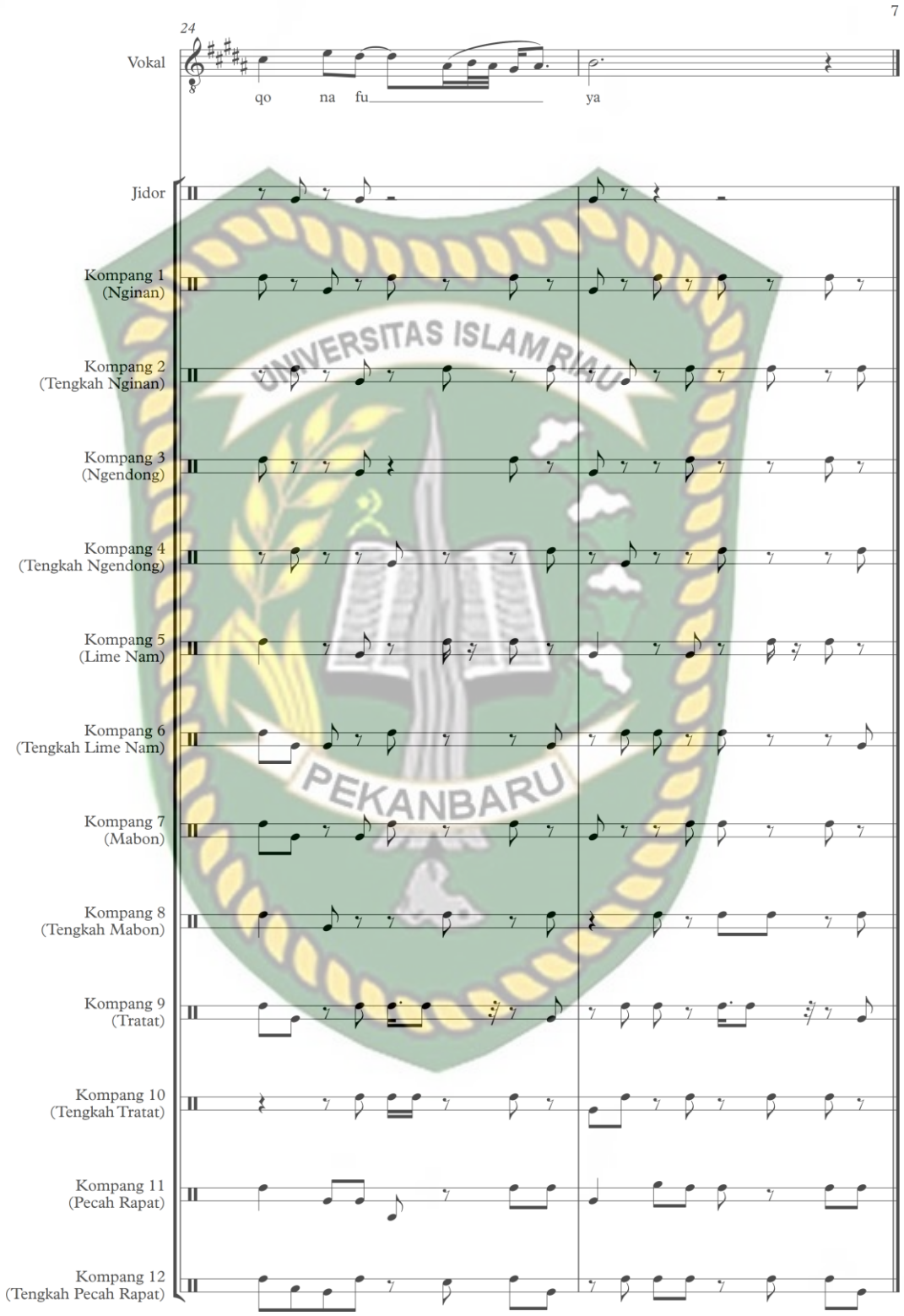

Gambar 4.6 *Full Score* Lagu *Bismillah*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil observasi penulis menebukan bahwa didalam lagu *Bismillah* mempunyai 13 pola ritme. Lagu *Bismillah* ini terdapat dua induk bentuk lagu, dari dua pola inilah terciptanya pengulangan-pengulangan dengan syair atau lirik yang berbeda. Kemudian pada saat lagu ini dibawakan, pada bagian bar 1 - bar 7 pemain secara serentak melantunkan lagu *Bismillah*, kemudian pada bar 8 – bar 15 pemain serentak memainkan pola yang disebut dengan *maen tangan* seiringan dengan melantunkan lagu *Bismillah*. Selanjutnya pada bar ke 16 – bar 17 pemain masuk dengan memainkan pola ritme yang berbeda yang sesuai dengan part nya masing-masing yang disebut *naek pukul*, kemudian pada bar ke 18 – bar 22 pemain memainkan lagu dengan pukulan atau pola yang sudah dibagikan yang biasanya disebut dengan *pola jalan*, dan pada bar ke 23 – bar 24 dengan serentak dimainkan yang disebut *turun pukul*.

c. Pelaksanaan

Dalam setiap acara suatu kesenian waktu pelaksanaan adalah hal yang harus diperhatikan, ini berguna untuk kelancaran suatu acara, dan juga berguna untuk meriahnya suatu acara yang dilaksanakan tersebut sehingga acara yang dilaksanakan sesuai dengan harapan yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ferry selaku pelatih grup kompang yang ada di Desa Meskom, beliau mengatakan bahwa:

> "Adapun dalam pelaksanaan lagu Al Barzanji Kompang *Bismillah* ini dilagukan atau dimainkan pada acara pesta pernikahan saat *malam berinai*, disertai dengan *tepuk tepung tawar* kemudian dibawakan pada saat awal mula atau pembukaan musik tradisional kompang ini dimainkan, apabila tuan rumah ingin mengundang grup kompang ini main disaat selesainya acara malam berinai." (Wawancara, 24 Desember 2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan penjelasan di atas nilai intrinsik yang bisa dilihat yaitu pada acara penyajian lagu ini, dimana lagu Bismillah ditampilkan pada saat acara inti seperti pada acara pernikahan lagu ini ditampilkan pada saat *tepuk tepung tawar* yang bisa menimbulkan pesan tersendiri yang lebih sakral.

Gambar 4.7 penampilan kompang di acara pernikahan di rumah warga Desa Meskom
(Dokumentasi, Puteri Vebry Ananda 2021)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa para anggota kesenian kompang sedang memainkannya dan memegang alatnya masing-masing, mereka memainkannya sesuai dengan keahliannya. Pelaksanaan kesenian kompang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut adalah disalah satu rumah warga yang mengadakan acara pesta perkawinan. Dalam melantunkan irama musik tersebut para pemain kesenian melakukannya dengan serius dan juga dengan antusiannya, karena bagi mereka dengan melantunkan irama musik tersebut juga akan membawakan ketenangan jiwa bagi seluruh anggota maupun bagi seluruh pendengar, dan ini juga akan mempengaruhi jiwa mereka dan juga perilaku mereka dalam keshiupan sehari-hari.

d. Tempat

Tempat merupakan hal pokok yang harus dipersiapkan sebagai wadah yang nantinya akan digunakan pada saat melangsungkan sebuah pertunjukan atau acara.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Hardi salah satu koordinator kelompok kesenian kompang di Desa Meskom, beliau mengatakan bahwa:

> "Adapun tempat pelaksanaan disesuaikan dengan acara yang ada, misalnya acara penyambutan pejabat diacara formal diadakan siang maka akan dilaksanakan siang pula, karena acara penyambutan pejabat ini kompang hanya sebagai fungsi penghibur dan pengisi acara, tetapi untuk mendapatkan suasana yang religi dan jiwa kerohanian beribadah serta bershalawat yang nikmat, biasanya untuk acara khusus kompang ini sendiri seperti pesta pernikahan, kompang ini diselenggarakan setelah ba'da isya dari jam 20.00 sampai jam 23.00 dengan ditutup oleh doa supaya dari pemain dan juga penikmat pun bisa fokus menikmati musik kompang ini dengan khusyuk". (wawancara, 24 Desember 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas dalam pelaksanaan kesenian kompang ini tempat adalah suatu hal yang terpenting dalam setiap pelaksaan suatu acara yang akan dilaksanakan oleh seorang atau dilaksanakan oleh suatu kelompok masyarakat, pemilihan tempat pun harus sesuai dengan acara yang akan dilaksanakan tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Anggota

Anggota merupakan hal pokok yang tidak kalah penting dari hal yang penting dalam sebuah pertujukan ataupun penampilan, tanpa adanya anggota tentu saja tidak akan terbentuk sebuah grup apalagi sebuah tampilan dalam sebuah acara. Dikarenakan anggota merupakan subjek atau pelaku dari kesenian tradisional marhaban tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Muhammad Hafis selaku pemain atau anggota kompang Desa Meskom:

> "Kompang ini, seperti umumnya alat musik lain juga memiliki kesulitan-kesulitannya tersendiri seperti cara menabuh supaya menghasilkan bunyi yang baik, tangan tidak boleh kaku dan harus rileks. Kemudian dari pola juga harus bisa diluar kepala, jika masih menghafal dalam keadaan kita menabuh maka bunyi pun tidak akan padu seperti ada yang ketinggalan atapun keduluan. Kekompakan antar pemain pun harus ada, main tidak boleh egois dalam artian ingin terlihat menonjol sendiri dan akhirnya pukulan terlalu keras tidak padu dengan alat lainnya, komunikasi saat bermain juga harus dirasakan dengan feeling, saat lagu harus mulai, ataupun pengangkatan dan lagu berakhir". (wawancara, 24 Desember 2021)

Gambar 4.8 wawancara bersama Muhammad Hafis selaku pemain sekaligus anggota kompang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Dokumentasi, Puteri Vebry Ananda 2021)

Menurut hasil pengamatan saya, anggota merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah acara tersebut bagaimana bisa terlaksana, karena anggota atau para pemain yang menghasilkan keindahan dalam musik kompang tersebut, dengan caranya masing-masing sesuai alat atau pola yang mereka pegang saat itu. Cara mereka memainkan alat juga tidak asal-asalan melainkan butuh keahlian sehingga menghasilkan sesuatu keindahan dari musik kompang ini, untuk bisa memainkan dengan keahlian yang sudah diluar kepala tentu para anggota kompang ini butuh persiapan.

f. Latihan anggota kompang Desa Meskom

Menurut hasil pengamatan saya, pada saat latihan tersebut biasanya seluruh pemain ikut hadir juga ditambah beberapa pelatih yang ikut membantu melatih, dan untuk proses latihannya biasanya dilakukan beberapa hari sebelum acara digelar, dengan waktu latihan yang tidak menentu terlebih lagi jika anggota kompang ini banyak yang masih pelajar, mereka harus menyesuaikan jam dan harinya sesuai aktivitas mereka. Tapi biasanya memang dimalam hari sekitar jam setengah 8 malam minggu jam 9 malam, yang langsung diketahui oleh kelompok kesenian kompang tersebut untuk membuka acara latihan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ferry pelatih kompang, beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam acara latihan kesenian kompang ketua tersebut membagikan tugas dari masing-masing anggotanya, yang sesuai dengan keahliannya masing-masing kemudian untuk proses selanjutnya diserahkan sepenuhnya dengan pelatih kompang yang hadir, apakah ada yang kurang atapun yang harus diperbaiki, untuk lokasi latihan ini juga secara bergilir, dirumah-rumah anggota pemain kompang tersebut". (wawancara, 24 Desember 2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari penjelasan di atas pemain melakukan latihan dengan giat juga tak kenal letih. Sehingga pada akhirnya ketika mereka tampil menggunakan musik kompang ini, minim melakukan kesalahan bahkan bagi orang yang awam yang tidak tau musik kompang mereka akan mengatakan tidak ada yang salah. Karena proses latihan yang begitu semangat.

g. Persiapan anggota kompang Desa Meskom

Pada saat mereka mendapat undangan untuk tampil baik itu diacara pernikahan, maupun penyambutan pejabat yang dilakukan oleh grup kompang ini seperti biasa mereka mempersiapkan instrumen atau alat musik, setelah itu membahas tentang jadwal latihan, selanjutnya tidak lupa juga membahas tentang properti dekorasi sederhana, kostum yang merupakan hal yang sangat penting dan tentunya juga menjadi hal yang harus dipersiapkan agar nantinya bisa tampil dengan penampilan yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hardi selaku koordinator kelompok kesenian kompang beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam setiap akan ditampilkan kesenian pada acara pernikahan dirumah warga setempat, maka dari pihak pemain akan mempersiapkan diri serta alat-alat yang akan digunakan nantinya dalam acara tersebut. Pemain kompang harus memakai pakaian seragam *Melayu*, mulai dari memakai peci, baju *Melayu* serta memakai songket. Karena tentunya menyesuaikan dengan pakaian adat *Melayu*, apabila dipakai akan dengan seragam atau serempak dalam satu grup, tentunya akan mendapatkan nilai keindahan tersendiri dalam segi pakaian". (wawancara, 24 Desember 2021)

Persiapan merupakan hal pokok yang sangat penting dilakukan dengan maksimal karena persiapan yang baik dan maksimal nantinya akan berpengaruh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bagi terlaksananya penampilan yang baik dan berkesan sehingga siapapun bisa terhanyut dalam alunan lagu *Bismillah* dan bisa menikmati lantunan lagu *Bismillah*.

2. Nilai Isi atau Bobot

Jakob Sumardjo (2000) mengatakan isi atau bobot yang mana peristiwa kesenian bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang di rasakan atau dihayati sebagai makna wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu suasana *(mood)*, gagasan *(idea)*, pesan *(massage)*.

Menurut hasil pengamatan saya, dalam kesenian musik kompang bobot ini terdapat pada lagu yang dilantunkan dalam musik kompang ini memiliki makna yang dalam juga menjadi bobot atau isi utama dalam musik kompang ini. Yaitu salah satunya lagu *Bismillah* dimana lagu ini dimainkan atau dinyanyikan dengan menggunakan iringan 13 pola kompang yaitu jidor, nginan, tengkah nginan, ngendong, tengkah ngendong, lime nam, tengkah lime nam, mabon, tengkah mabon, tratat, tengkah tratat, pecah rapat, tengkah pecah rapat, hingga menjadi satu paket lengkap yang harmonis saat didengar.

Jadi, dari pola 13 diatas secara musikal berpadu membentuk suatu musik kompang yang disenangi oleh masyarakat Desa Meskom dan sekitarnya. Sehingga bisa menimbulkan makna dan menghasilkan keindahan. Jika salah satu pola diatas tidak dimainkan tentu keindahan dari musik atau lagu itu berkurang.

Menurut hasil wawancara saya bersama Mukhrizal selaku pemain musik kompang yang ada di Meskom:

> "Yang pertama itu perasaan tenang karena dari awal mulai penampilan lagu Al Barzanji kompang *Bismillah* ini sampai masuk kepermainan lagunya saya menghayati sehingga terbawa suasana lagu sehingga hatipun terbawa lebih tenang. Apalagi saat kami tampil antusias masyarakat cukup baik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk menikmati lagu ini, ditambah lagi dengan iringan kompang membuat suasana menjadi lebih bersemangat. Saya bukan orang yang begitu faham dengan bahasa arab, tetapi disamping itu saya sedikitnya mengetahui tentang isi lagu *Bismillah* ini pesan yang bisa di ambil itu seperti dari liriknya yang berisi yaitu segala sesuatu pekerjaan alangkah baiknya dimulai dengan *Bismillah*". (wawancara, 24 Desember 2021)

Hasil wawancara diatas masih berhubungan yaitu tentang nilai keindahan ini terasa ketika lagu *Bismillah* ini dilantunkan dan dengan memperhatikan reaksi sekitar saat lagu ini dilantunkan, sehingga secara alami muncul rasa bersemangat dan semakin menguatkan ingatan tentang makna lagu tersebut. Begitu juga dengan lirik lagu yang dinyanyikan oleh pemain kompang yang ada di Desa Meskom, makna lirik lagu *Bismillah* ini juga membantu untuk membentuk suasana *(mood)*. Berikut lirik lagu beserta makna yang membantu untuk membentuk suasana *(mood)* dari lagu *Bismillah.*

Lirik lagu *Bismillah* :

Bismillahi permulaan Kalam

(mengucapkan "Bismillah" permulaan perkataan)

Bismillahi permulaan Kalam

(mengucapkan "Bismillah" permulaan perkataan)

Ya Dami Allah khalikul'alam

(wahai manusia allah yang telah menciptakan dan maha mengetahui)

Ya Dami Allah khalikul'alam

(wahai manusia allah yang telah menciptakan dan maha mengetahui)

Ta'alaubina nashthalih

(dengan kami meminta pertolongan)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ta'alaubina nashthalih

(dengan kami meminta pertolongan)

Faababurridha qodfuuyaah

(maka kami kembali dengan kebenaran)

Faababurridha qodfuuyaah

(maka kami kembali dengan kebenaran)

Gambar 4.9 Lirik lagu *Bismillah*
(Dokumentasi Puteri Vebry Ananda 2021)

3. Nilai Pengungkapan

Menurut Jakob Sumardjo (2000) nilai pengungkapan dapat menunjukkan adanya bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan yang dipakainya. Ada tiga unsur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengungkapan yang berperan yaitu, bakat *(talent)*, keterampilan *(skill)*, sarana atau media.

Menurut hasil pengamatan saya nilai pengungkapan yaitu cara seorang seniman menampilkan karya seninya kepada khalayak ramai. Dari mulai kostumnya yang dipakai, lalu kesenian yang ditampilkan kepada khalayak ramai, dan hal-hal apa saja yang mendukung penampilan tersebut.

Menurut penjelasan tersebut, unsur-unsur dari nilai pengungkapan ini akan jelas terlihat pada saat lagu *Bismillah* ini di lantunkan, yang pertama itu bakat, sudah jelas bisa kita nilai dan saksikan bagaimana bakat seorang pelantun seperti suaranya yang merdu saat melantunkan lagu *Bismillah*. Kedua keterampilan, keterampilan ini bisa dilihat juga pada permainan alat musik kompang yang setiap ketukan-ketukannya sesuai dan selaras dengan lagu *Bismillah*. Sarana atau media yang digunakan pada saat menampilkan lagu *Bismillah* yaitu alat musik kompang, properti, busana atau kostum.

Gambar 4.10 pemain kompang Desa Meskom menggunakan kostum yang seragam di salah satu acara pesta pernikahan warga setempat
(Dokumentasi Puteri Vebry Ananda 2021)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari gambar diatas, tampak jelas nilai pengungkapan yang terlihat pada segi busana atau kostum. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Hardi selaku koordinator kompang di Desa Meskom mengatakan bahwa: "Pemain mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk tampil, seperti alat musik, busana untuk tampil, serta properti lainnya yang dubutuhkan, persiapan properti sesuai dengan acara yang diadakan". (wawancara, 24 Desember 2021)

4.2.1.2 Nilai Ekstrinsik

Menurut Jakob Somardjo (2000:143) nilai esensi ekstrinsik sudah umum dikenal lewat karya seni. Karya seni tidak hanya mempunyai arti intrinsik, tetapi juga ekstrinsik. Sebuah karya seni disebut seni karena aspek intrinsik bentuknya, tetapi karya seni disebut besar dan mahakarya karena unsur-unsur ekstrinsiknya, yakni mengangkat persoalan-persoalan besar yang dilihat esensinya. Nilai ekstrinsik seni merupakan nilai yang terkandung diluar karya seni, hal ini bisa disebut sebagai kualitas atau harga yang berada diluar suatu wujud fisik kesenian tersebut. Atau dalam kata lain bisa disamakan dengan nilai simbolis yang mengandung makna, pesan, atau harapan –harapan, karya seni lantas dihubungkan dari aspek ekstrinsiknya berupa nilai-nilai hidup yang lain, seperti nilai susila, moral, sosial.

Berhubungan dengan nilai ekstrinsik ini penulis telah melakukan wawancara dengan Muhammad Hafiz merupakan pemain kompang mengatakan: "Keindahan nya menurut saya itu dari liriknya yang berisi sholawat, yang ketika dilantunkan secara bersama-sama dengan syahdu akan membuat suasana menjadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lebih hanyut dan menuangkan sebuah ketenangan pada penikmatnya". (wawancara, 24 Desember 2021)

Berdasarkan wawancara diatas, menunjukkan bahwa nilai keindahan dari lagu *Bismillah* dilihat dan dapat dirasakan melalui cara lagu *Bismillah* dibawakan serta membuat hanyut dalam suasana syahdu dan ingatan kepada Rasulullah SAW, dari pendapat tersebut beliau juga melihat kandungan religi atau agama dari lagu *Bismillah,* selanjutnya terdapat nilai sosial yang bisa dilihat dari cara lagu ini dibawakan dimana menurut Muhammad Hafiz lagu *Bismillah* dibawakan secara bersama-sama dan disini pasti terjadi sebuah interaksi antara sang pelantun lagu dan juga yang menjawab lagu *Bismillah.*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Musrial Mustafa selaku penikmat lagu *Bismillah* mengatakan bahwa:

> "Menurut saya lagunya sangat bagus, lagu ini memiliki arti yang bermakna suatu kemuliaan bagi sang pencipta dan kepada Nabi Muhammad SAW yang terdapat banyak sekali kemuliaan karena beliau lah yang membawa kita dari alam kegelapan sampai kepada alam terang benderang seperti sekarang ini melalui keindahan dan kebaikannya yang tak tertandingi. Liriknya bahasa arab yang harus dibaca dengan tepat dan benar, dilantunkan dengan irama yang indah berbeda dengan irama lagu pada umumnya". (wawancara, 24 Desember 2021)

Berdasarkan pendapat diatas, beliau melihat keindahan dari lagu *Bismillah* ini lebih berfokus pada lirik lagu dan isi lirik lagunya serta bagaimana lagu ini dibawakan, tampak jelas bahwa pada lagu ini terdapat dari sudut pandang keagamaan nya atau nilai religi, disamping itu juga terdapat sudut pandang tentang nilai asusila atau nilai kesopanan dimana lagu *Bismillah* ini menurut bapak Musrial Mustafa lagu ini memiliki arti yang bermakna suatu kemuliaan bagi sang pencipta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan kepada Nabi Muhammad SAW yang terdapat banyak sekali kemuliaan beliau lah yang membawa kita dari alam kegelapan sampai kepada alam terang benderang seperti sekarang ini melalui keindahan dan kebaikannya yang tak tertandingi. Selain nilai-nilai tersebut pada hasil wawancara ini juga menunjukkan sebuah nilai moral yang mana pada lagu *Bismillah* kita bisa mengambil pelajaran bagaimana salah satu cara mengingat dan menghormati Nabi Muhammad SAW pada masanya.

Menurut Jakob Sumardjo (2000:143) nilai esensi ekstrinsik sudah umum dikenal lewat karya seni. Karya seni besar tidak hanya mempunyai arti intrinsik tetapi juga ekstrinsik. Sebuah karya seni disebut seni karena aspek intrinsik bentuknya, tetapi karya seni disebut besar dan mahakarya karena unsur-unsur ekstrinsiknya, yakni mengangkat persoalan-persoalan besar yang dilihat esensi nya. Karya seni lantas dihubungkan dari aspek ekstrinsiknya berupa nilai-nilai kehidupan antara lain nilai susila, nilai dasar agama, nilai moral, sosial, pengetahuan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudirman selaku penikmat lagu Bismillah beliau mengatakan bahwa:

> "Nilai agama nilai yang paling jelas terlihat karna lagu Bismillah ini sudah jelas merupakan lagu yang bernuansa Islami, sepengetahuan saya isi lagunya pun berisi tentang harapan dan doa kepada Allah SWT ketika dilantunkan dengan benar dan dengan penghayatan lagu ini seperti lansung sampai hati. Dan secara tidak lansung lagu ini mengajak kita sebagai umat muslim untuk selalu mengingat Allah SWT dan juga Rasulullah". (wawancara, 24 Desember 2021)

Bapak Sudirman merupakan salah satu anggota masyarakat yang sering menyaksikan kesenian tradisional kompang di Desa Meskom, dari tanggapan beliau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tidak jauh berbeda dengan bapak Musrial Mustafa, beliau juga melihat lagu *Bismillah* dari sudut pandang religi atau agama, dari segi nilai pendidikan juga bisa di ambil berdasarkan pendapat Bapak Sudirman dimana beliau mengatakan dalam lagu *Bismillah* ini terdapat harapan dan do'a, ini tentu saja akan menambah pengetahuan bagi orang-orang yang ikut serta melantunkan lagu *Bismillah*.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa selain nilai agama yang sangat tampak pada lagu *Bismillah* juga terdapat nilai-nilai lain seperti nilai susila, nilai sosial, nilai moral, dan juga nilai pendidikan. Selain itu juga bisa dilihat keindahan yang dirasakan dan dilihat oleh informan yang telah penulis wawancarai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis teliti dan penulis uraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai estetika pada lagu Al Barzanji Kompang *Bismillah* adalah dilihat dari (1) nilai penampilan atau wujud, nilai wujud dalam lagu *Bismillah* ini dapat dilihat pertama, dari peralatan alat musik tradisional yang digunakan dalam kesenian musik kompang yaitu kompang dan jidor. Kedua, bentuk lagu *Bismillah*. Ketiga, tempat pelaksanaan pada acara pernikahan, sunat rasul, menyambut tamu besar. Tempat yang akan dipakai sebagai wadah untuk melangsungkan sebuah acara yang didalamnya terdapat kesenian tradisional kompang serta lagu *Bismillah*, tempat ini biasanya dipilih dan disesuaikan dengan apa yang di adakan untuk acara pernikahan, sunat rasul, biasanya dilakukan pada kediaman masyarakat yang mengadakan acara tersebut. Diantaranya juga terdapat anggota yang dimana didalamnya mencakup kegiatan latihan anggota kompang dan juga persiapan mereka saat mengisi sebuah acara. (2) bobot atau isi, yang mana peristiwa kesenian bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna wujud kesenian itu. Bobot kesenian mempunyai tiga aspek yaitu suasana *(mood)*, gagasan *(idea)*, pesan *(massage)*. (3) nilai pengungkapan, yaitu bagaimana cara kesenian itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya. Ada tiga unsur penampilan yang berperan yaitu, bakat *(talent)*, keterampilan *(skill)*, sarana atau media.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nilai estetika lagu *Bismillah* ini bisa dilihat dari yang pertama yaitu nilai intrinsiknya atau nilai yang berwujud dengan nilai ekstrinsik nya yaitu nilai pendukung atau bisa disebut dengan nilai pendukung dari nilai intrinsik. Untuk mengetahui nilai keindahan dari lagu *Bismillah* penulis sudah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu pelatih, koordinator, pemusik, masyarakat setempat.

5.2 Saran

Bahwasanya setelah penulis memaparkan hasil penelitian juga membuat sesuatu kesimpulan, maka pada bagian akhir dari skripsi ini penulis merasa perlu untuk menyampaikan beberapa saran dan hambatan, dengan harapan agar saran yang penulis sampaikan dapat memberikan kemajuan perkembangan dari permasalahan yang penulis bahas, adapun beberapa saran dan hambatan yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1) Besar harapan penulis pada masyarakat yang berada di Desa Meskom untuk tetap terus menjaga dan melestarikan juga meneruskan sebuah kesenian yang ada sejak dahulu agar dapat dinikmati dihari-hari mendatang.
2) Penulis juga menyampaikan harapan kepada para pihak yang telah membaca hasil penelitian ini yang lebih sempurna dan juga terarah, agar hal-hal yang belum penulis ungkapkan dalam penelitian ini dapat diungkapkan dalam penelitian ini oleh peneliti selanjutnya.
3) Harapan penulis juga kepada pihak-pihak yang terkait, dalam hal ini yang ada kaitannya dengan masalah kesenian di Desa Meskom tersebut agar masyarakat membuat sebuah buku atau literatur yang lengkap tentang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesenian musik kompang tersebut guna untuk masyarakat dapat mengetahui dan juga bisa memahami makna yang terkandung di dalam kesenian musik kompang tersebut dengan tujuan agar kesenian ini tidak hilang ditelan zaman.

4) Penulis merasa kesulitan menemukan buku-buku yang berkaitan dengan seni musik kompang sebagai referensi dan panduan penulis dalam menyusun penulisan skripsi.
5) Bahwasanya penulis juga sedikit menemui kesulitan dalam hal pengolahan data, oleh karena minimnya data tentang kesenian musik kompang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Al Muchtar, Suwarma. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.

Ardiana Andi, Kadek. 2021. Introduction to "Achromatic" Karawitan Artwork. *Jurnal Seni Musik Nusantara*.

Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bambang, Sughiato 2013:12. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari.

Bandem, I Made. 2013. *Gamelan Bali di Atas Panggung Sejarah*. Denpasar: BP Stikom Bali.

Bey Arifin, Samudra Al-Fatihah. *Bismillah.* Di ambil dari http://me4world.wordpress.com/2017/08/08/seri-doa-hari-ini-2-doa-bismillah -dan-al-fatihah/

Bogdan in Sugiyono. (2009:244). *Analisis Data*.

Daryusti. *Hegemoni Penghulu dalam Perspektif Budaya*. Pustaka. Yogyakarta: Pustaka. 2006. p. 213

Dharsono (2007:89) *teori obyektif keindahan*. Jakarta.

Djelantik, A.A. I Made.1992. *Pengantar Dasar Estetika. Jilid II*. Denpasar: STSI.

Djelantik, M. 1999. Estetika. Bandung: arti.line

_____. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

_____.2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Eaton dalam Ekosiwi 2010:7 *istilah estetika.*

E.B Tailor. (2013:28-29). *Kebudayaan*. In Joko Tri Prasetya

F.H Smists Van Waesberghe S.J. 2016. *Estetika.* Bandung: arti.line.

Gie, Liang The. 1975. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Perpustakaan IAN Tulungagung.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hajizar. (2017:1). *Barzanji*.

Hamidy. 2010:49 *konsep nilai.* Yogyakarta: Pustaka.

Hasan, M. Iqbal. 2002.*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jakob Sumardjo (2000:142) *nilai keindahan seni*. Yogyakarta.

Jean Marie. (2001:287-289). *Lagu*.

Junaidi. 2015. Estetika Terbang Hadroh Nuurussa'Adah Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *Journal of Arts Education,* 4 (1).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Estetika.*

Kresna. 2019. *Transferability*. Jakarta: Gaung Persada.

Meleong. (2007:320). *Pemeriksaan Keabsahan Data*.

Mudji Sutrisno S.J. (1999:18). *Estetika dikenal dengan dua pendekatan*. Bandung: Line

Nafis, Ahmad dkk. *Estetika Musik Zapin Sebagai Budaya Populer Di Pekanbaru (Jurnal).*

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Nindasari, Widya Syifa. 2019. *Sendaratari Sintren Karya Naeni Miarsih: Kajian Estetika Djelantik.*Universitas Negeri Semarang.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.*Surabaya : Penerbit SIC.

_____. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

Sudaryono. 2016:75. *Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung; Alfabeta.

Suharsimi Arikonto. (2016:26). *Subjek Penelitian*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.

Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran*. Yogyakarta. Jalasutra.

Sutarjo Adisusilo (2012:56) *nilai*. Penerbit ITB.

Suwarna Al Muchtar. 2015:243. *Tempat Penelitian*. Yogyakarta.

The Liang Gie, 1975. *Keindahan.* Bandung

Widoyoko. (2014:46). *Observasi*. Bandung.

Wiramiharja, 2006. *Estetika Filsafat Keindahan.*

Wiranto, Aru Tri. 2017. *Sumber Estetika Budaya*. Penciptaan Karya Seni. Institut Kesenian Jakarta.

Yeni Ruseli, Rosta Minawati. 2017. *Musik Kompang*. Universitas Negeri Semarang.

Zakiah Daradjat. 2008. *Al Barzanji*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah Nuzul, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :